



**MINAT MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT MELALUI INSTANSI BAZNAS  
DI KABUPATEN SITUBONDO**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Cecilia Fabrella**

**NIM 170810102119**

**PROGRAM STUDI S-1 EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2022**



**MINAT MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT MELALUI INSTANSI BAZNAS  
DI KABUPATEN SITUBONDO**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Cecilia Fabrella**

**NIM 170810102119**

**PROGRAM STUDI S-1 EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2022**

**PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan kepada saya, dengan segala ketulusan dan rasa syukur serta shalawat dan salam yang selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sugiharto, SP dan Ibu Listiyani, SP yang saya cintai dan saya sayangi sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tak terhingga atas semua do'a, dukungan dan kasih sayang yang selalu dicurahkan;
2. Adik tersayang saya Dewa Aditya Imanda yang saya cintai dan saya sayangi yang telah memberikan dukungan penuh dalam segala hal serta kakak saya Danik Titis Permana yang telah bersedia meminjamkan laptonya selama pengerjaan skripsi saya dan telah sepenuhnya mensupport saya ;
3. Dosen Pembimbing Utama Prof. Dr. Mohammad Saleh, S.E., M.sc dan Dosen Pembimbing Anggota Ibu Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak. yang telah membimbing saya selama pengerjaan tugas akhir
4. Guru-guru saya semenjak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi yang selalu mengamalkan ilmu dan motivasinya kepada saya.
5. Sahabat saya Gita Dini Wahyuni, Mia Silvia, Dwi Ayu Rohaniya, Safira Meifindasari, Ahmad Rizqian Fadlianto, Achmad Fikri Zainuri dan Teguh Prayogo yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam proses perkuliahan hingga menyelesaikan proses skripsi saya.
6. Teman-teman program studi Ekonomi Syariah kampus Bondowoso angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam proses perkuliahan.
7. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang saya banggakan

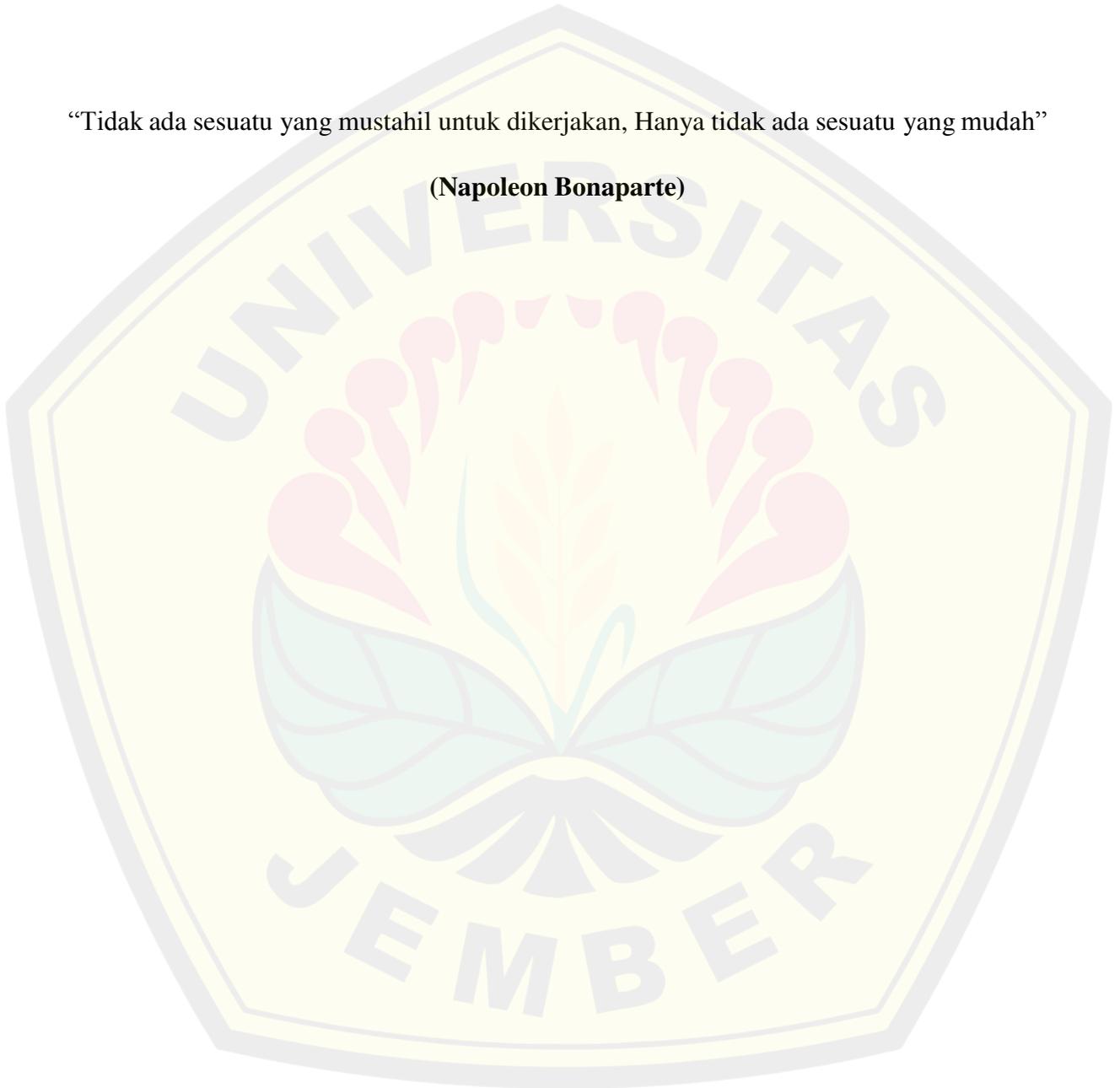
**MOTTO**

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan; 7. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain; 8. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

**(Terjemahan QS. Al-Insyirah ayat: 6-8)**

“Tidak ada sesuatu yang mustahil untuk dikerjakan, Hanya tidak ada sesuatu yang mudah”

**(Napoleon Bonaparte)**



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cecilia Fabrella

NIM : 170810102119

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“ANALISIS MINAT MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT MELALUI INSTANSI BAZNAS DI KABUPATEN SITUBONDO”** merupakan benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kebenaran dan keabsahan isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang wajib dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Bondowoso, Agustus 2022

Yang menyatakan,



1000  
Rp  
METER  
TEMPER  
4E0BBAJX831629909

Cecilia Fabrella  
NIM. 170810102119

**SKRIPSI**

**MINAT MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT MELALUI INSTANSIBAZNAS  
DI KABUPATEN SITUBONDO**

Oleh :

**Cecilia Fabrella**  
**NIM 170810102119**

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. Mohammad Saleh, S.E., M.sc

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak.

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Minat Masyarakat Membayar Zakat Melalui Instansi Baznasdi  
Kabupaten Situbondo

Nama Mahasiswa : Cecilia Fabrella

NIM : 170810102119

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Ekonomi Syariah

Konsentrasi : Manajemen Bisnis Syariah

Tanggal Persetujuan : 2 Agustus 2022

Pembimbing I



Prof. Dr. Mohammad Saleh, S.E., M.Sc  
NIP. 195608311984031002

Pembimbing II



Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak.  
NIP. 197004281997021001

Mengetahui,

Koordinator Program Studi S1 Ekonomi Syariah



Dr. Zainuri., M.Si  
NIP. 196403251989021001

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**MINAT MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT MELALUI INSTANSIBAZNAS  
DI KABUPATEN SITUBONDO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Cecilia Fabrella

NIM : 170810102119

Program Studi : Ekonomi Syariah

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal: 30 September 2022.

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Zainuri., M.Si  
NIP. 196403251989021001

2. Sekretaris : Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si  
NIP. 196907181995122001

(.....)

(.....)



Mengetahui/Meyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Isti Fadah, M. Si.  
NIP. 196610201990022001

## RINGKASAN

**Minat Masyarakat Membayar Zakat Melalui Instansi Baznas di Kabupaten Situbondo;** Cecilia Fabrella, 170810102119; 2022; 91 halaman; Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Salah satu sarana untuk menyatukan umat Islam di sejumlah daerah ialah melalui kehadiran BAZNAS. Namun Secara nasional, rendahnya realisasi pengumpulan zakat melalui badan pengelolaan berpotensi lebih besar. Zakat yang terkumpul berpotensi mencapai angka Rp. 327.6 triliun. Akan tetapi akan yang tercatat hanya mencapai Rp. 71.4 triliun saja. Artinya masyarakat masih belum memanfaatkan adanya BAZNAS, hal tersebut terjadi karena beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya adalah minat masyarakat dalam melakukan ZIS di BAZNAS.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis serta mengetahui faktor-faktor penyebab kurang minatnya masyarakat untuk melakukan pembayaran zakat melalui instansi Baznas pada Kab. Situbondo. Penelitian ini merupakan jenis kualitatif. Data yang didapatkan dianalisis dengan pendekatan eksploratif. Subjek pada penelitian ini adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data yaitu masyarakat daerah Situbondo untuk dijadikan sebagai informan utama pada penelitian ini. data dianalisis menggunakan reduksi data, data display serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dari penelitian tersebut adalah 1) pemahaman muzaki mengenai pembayaran zakat melalui BAZNAS masih rendah, mereka belum mempunyai pemahaman mengenai keberadaan dan fungsi BAZNAS bahkan beberapa muzakki baru mengetahui adanya kantor BAZNAS di Kabupaten Situbondo. Dan selama ini muzakki membayarkan zakatnya melalui masjid, kiai, ataupun di berikan secara langsung, 2) terdapat faktor religiusitas yang menyebabkan masyarakat enggan untuk membayar zakat melalui BAZNAS (Masyarakat merasa lebih afdhal memberikan zakat langsung kepada mustahiq), 3)BAZNAS telah membuat kebijakan dalam menarik muzakki atau masyarakat untuk membayar zakatnya melalui BAZNAS dengan gencar mensosialisasikan keberadaan BAZNAS itu sendiri kepada masyarakat, dengan melakukan ceramah zakat dan juga memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui radio, baliho, dll untuk membayar zakat melalui BAZNAS.

Kata kunci: BAZNAS, Minat, Zakat, Islam, Muzakki

**SUMMARY**

**Public Interest in Paying Zakat through Baznas Agencies in Situbondo District;** Cecilia Fabrella, 170810102119; 2022; 91 page; Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

One of the means to express Islam in a number of areas is found through the National Amil Zakat Agency (BAZNAS). However, nationally, the realization of zakat collection through management has greater potential. Zakat which has the potential to reach Rp. 327.6 trillion. However, what was recorded was only Rp. 71.4 trillion only. This means that people still do not take advantage of the existence of BAZNAS, this happens due to several factors. These factors include public interest in conducting ZIS at BAZNAS.

This study was conducted with the aim of analyzing and knowing the factors causing the public's lack of interest in paying zakat through the Baznas agency in Kab. Situbondo. This research is a qualitative type. The data obtained were analyzed with an exploratory approach. The subjects in this study are all sources of information that can provide data, namely the people of the Situbondo area to be used as the main information in this study. Data analysis uses data reduction, data display and drawing conclusions and levers.

The results of this study are 1) muzakki's understanding of payments through BAZNAS is still low, they do not yet have an understanding of the existence and function of BAZNAS even some muzakki have only just learned about the existence of a BAZNAS office in Situbondo Regency. And so far, muzakki pay zakat through mosques, kiai, or those given directly, 2) there are religious factors that cause people to be reluctant to pay zakat through BAZNAS (people feel more comfortable giving zakat directly to mustahiq), 3) BAZNAS has made a policy in attracting muzakki or the public to pay their zakat through BAZNAS intensively socializing the existence of BAZNAS itself to the public, by conducting zakat lectures and also providing understanding to the public through radio, billboards, etc. to pay zakat through BAZNAS.

Keywords: BAZNAS, Interests, Zakat, Islam, Muzzaki

**PRAKATA**

Segala puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“MINAT MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT MELALUI INSTANSI BAZNAS DI KABUPATEN SITUBONDO”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak. Maka, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Mohammad Saleh, S.E., M.Sc selaku Dosen Pembimbing Utama dan Bapak Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan perhatian dan pikirannya untuk membimbing penulis;
2. Dr. Zainuri., M.Si., Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si. dan bapak Suparman, S.Ag., M.HI selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan motivasi untuk penulis agar selalu semangat dalam menyelesaikan studi;
3. Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya dan memberikan saran serta bimbingan selama proses belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Dr. Riniati, M.P., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
6. Dr. Zainuri, M.Si., selaku Koordinator Program Studi S1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
7. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang memberikan ilmunya selama perkuliahan sehingga dapat bermanfaat dan diamankan;

8. Teman-teman di program studi Ekonomi Syariah angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, khususnya Kampus Bondowoso yang selalu memotivasi dan menyemangati dalam proses perkuliahan;
9. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang saya banggakan.

Selain itu, penulis juga menerima semua kritik dan saran dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bondowoso, 26 September 2022

Penulis



DAFTAR ISI

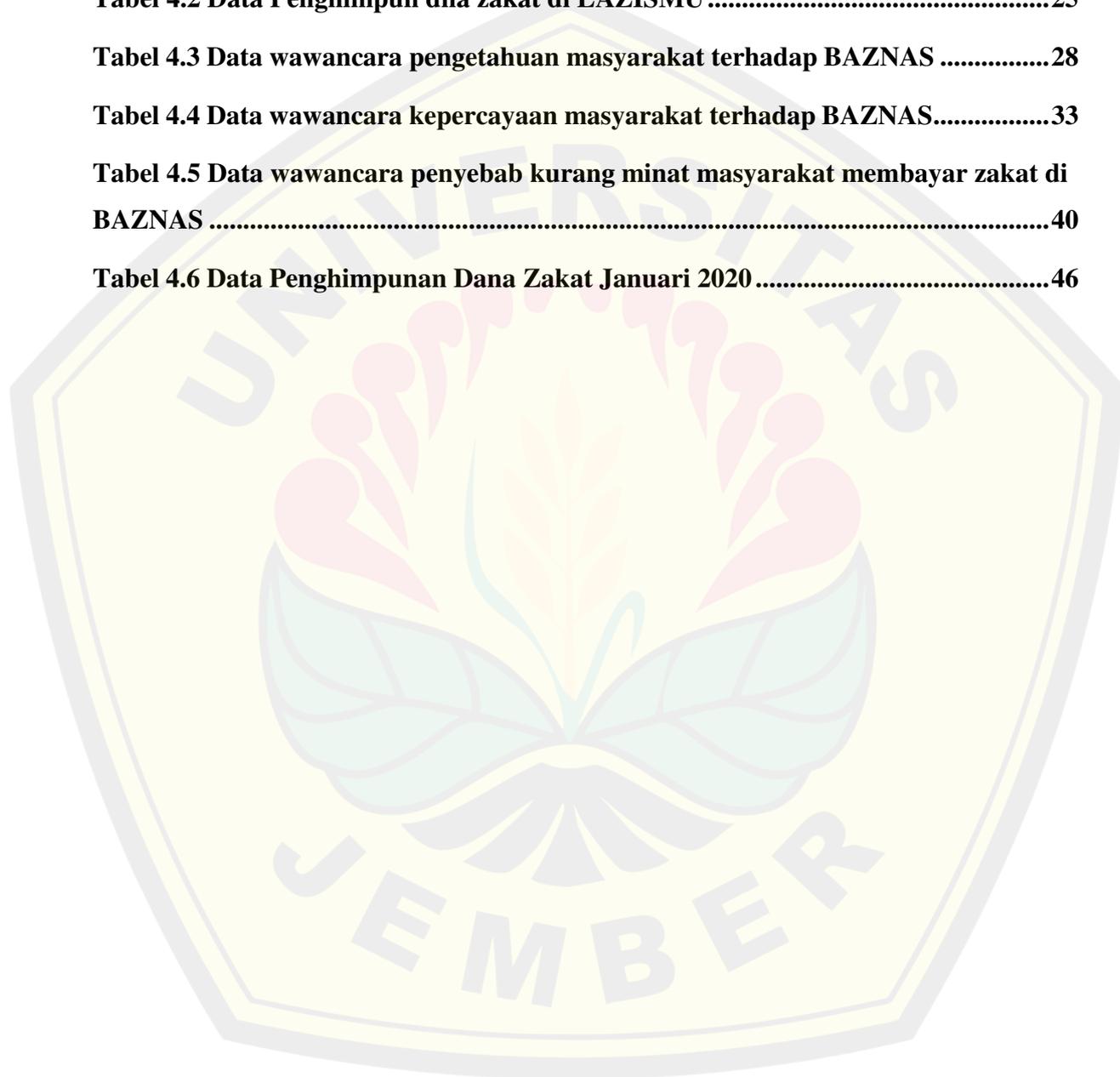
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>SUMMARY</b> .....	<b>ix</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Minat Masyarakat.....	7
2.1.2 Kepercayaan Masyarakat .....	7

2.1.3	Strategi Minat Masyarakat .....	8
2.1.4	Zakat .....	9
2.1.5	Badan Amil Zakat Nasional .....	13
2.2	Penelitian Terdahulu.....	13
2.3	Kerangka Konseptual .....	17
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>		<b>19</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	19
3.2	Tempat Penelitian.....	19
3.3	Unit Analisis dan Subjek Penelitian .....	19
3.4	Jenis dan Sumber Data .....	20
3.5	Teknik Penggalan Data .....	20
3.6	Teknik Analisis Data .....	21
3.7	Uji Keabsahan Data.....	22
<b>BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>23</b>
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	23
4.1.1	Sejarah BAZNAS .....	23
4.1.2	Visi dan Misi BAZNAS Situbondo.....	23
4.1.3	Struktur Organisasi Pegawai BAZNAS .....	24
4.2	Hasil Penelitian.....	24
4.2.1	Pengetahuan Masyarakat terkait Keberadaan dan Pengelolaan Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Situbondo .....	25
4.2.2	Kepercayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Situbondo .....	33
4.2.3	Penyebab Kurang Minat Masyarakat dalam Membayar Zakat melalui Baznas Situbondo .....	40

4.2.4	Pandangan BAZNAS terkait Minat Masyarakat serta Strategi dalam Meningkatkan Minat masyarakat dalam Membarkan Zakat .....	46
4.3	Pembahasan .....	48
4.3.1	Pengetahuan Masyarakat Dalam Membayar Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Situbondo .....	48
4.3.2	Kepercayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Situbondo .....	49
4.3.3	Penyebab Keengganan tidak membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Situbondo .....	50
4.3.4	Strategi BAZNAS Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Muzakki .....	50
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>54</b>
5.1	Kesimpulan .....	54
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	54
5.3	Saran .....	55

DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Data Penghimpunan Dana Zakat Tahun 2021 .....</b>	<b>4</b>
<b>Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>14</b>
<b>Tabel 4.1 Data Penghimpun dana zakat di BAZNAS .....</b>	<b>25</b>
<b>Tabel 4.2 Data Penghimpun dna zakat di LAZISMU .....</b>	<b>25</b>
<b>Tabel 4.3 Data wawancara pengetahuan masyarakat terhadap BAZNAS .....</b>	<b>28</b>
<b>Tabel 4.4 Data wawancara kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS.....</b>	<b>33</b>
<b>Tabel 4.5 Data wawancara penyebab kurang minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS .....</b>	<b>40</b>
<b>Tabel 4.6 Data Penghimpunan Dana Zakat Januari 2020 .....</b>	<b>46</b>



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian ..... 17

Gambar 4.1 Organisasi BAZNAS Situbondo..... 24

Gambar 4.2 Data Penghimpunan Zakat di Kabupaten Situbondo ..... 26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Prosedur Wawancara.....	58
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	58
Lampiran 3. Transkrip Wawancara .....	58
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.....	75



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Islam ialah agama yang mengatur segalanya secara terstruktur dan teratur dengan baik. Islam merupakan agama yang dibuat oleh Dzat yang Maha Segala-Nya sehingga agama ini tidak ada kecacatan apapun didalamnya, segala sesuatu yang telah diatur hikmah dan pelajaran yang dapat diambil. Islam mengatur segala hal baik urusan dunia maupun akhirat. Pada urusan dunia, islam mengatur mulai dari hubungan dengan Maha Pencipta yaitu sholat, puasa, dan ibadah lainnya, hubungan dengan sesama manusia yaitu dalam bidang pemerintahan, ekonomi, peradilan, dan hubungan manusia dengan dirinya diantaranya makanan, minuman dan pakaian. Salah satu urusan yang diatur dengan sedemikian rupa adalah zakat, ibadah wajib oleh masing-masing individu.

Daulay & Irsyad Lubis, SE, M.Soc, Sc, (2015) mengemukakan pendapat tentang zakat, menurutnya zakat, infak dan sedekah atau biasanya disingkat menjadi ZIS merupakan suatu ibadah yang tidak sekedar bernilai ibadah saja namun juga memiliki nilai kemanusiaan dari berbagai sudut pandang dalam agama islam baik dari segi pembangunan dan kesejahteraan umat. Zakat ditunaikan sebagai salah satu rukun islam karena islam telah mengajarkan dengan kewajiban mengeluarkan zakat dapat mengurangi kesenjangan sosial yang terjadi dimasyarakat. Melalui zakat, kita telah mengeluarkan hak oranglain seperti kaum fakir miskin, dengan mengeluarkan zakat kita juga dapat menjadikan harta lebih berkah.

Zakat dikelola secara kolektif sejak zaman Rasulullah, dengan menunjuk beberapa forum untuk mengurus dan membagikan zkat yang diterima. Semakin berkembangnya zaman maka transformasi pada pengelolaan zakat dikelola dengan struktur formal, kolektif serta terorganisir dengan baik. Namun demikian pada saat ini pengelolaan zakat belum berdampak besar bagi bangkitnya perekonomian umat (Wibisono, 2015:137). Saat ini realitas ekonomi sedang tidak baik-baik saja alias mengalami keterpurukan, hal ini membuktikan banyaknya masyarakat yang memiliki kondisi ekonomi yang buruk serta pekerjaan yang kurang beruntung namun mereka tetap melakukannya demi memenuhi kebutuhan dapur. Pengaruh yang dibawa oleh pihak asing mulai mempengaruhi aturan-aturan yang dibuat oleh Islam sehingga perubahan kerap kali terjadi karena tidak melakukan praktek yang sesuai dengan aturan-aturan dan sistem ekonomi didalam Islam. Ekonomi yang kini merebak dan marak digunakan adalah campur tangan idealis kapitalis, sosialis bahkan komunis sehingga

umat Islam terus menerus dijajah dengan kebijakan-kebijakan ekonomi yang bertentangan dengan aturan agama.

Hukum menunaikan zakat adalah wajib. Hal tersebut sesuai dengan perintah dari Allah dalam surah Al-Baraqaah: 43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

*“Dan dirikanlah salat, serta tunaikanlah zakat, serta sujudlah kamu bersama-sama dengan orang yang sujud.”*

Perintah tentang zakat juga dijelaskan dalam surat At Taubah ayat 103. Allah SWT berfirman dalam Q.S At-Taubah ayat 103 sebagai berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”*

Penjelasan pada ayat ini menyebutkan bahwa dengan menunaikan zakat akan membuat kita dapat membersihkan serta menyucikan diri dari dosa-dosa kita terhadap kecintaan pada harta duniawi, maka pada ayat inilah disebutkan bagaimana bertaubat dan melalukan ketaatan dengan menunaikan zakat. Zakat juga berarti mensucikan diri dari perasaan cinta harta atau dapat juga membersihkan jiwa dari ketamakan, kikir dan semacamnya. Hal itu kemudian yang menyebabkan zakat wajib ditunaikan sesegera mungkin. Salah satu sarana untuk menyatukan umat Islam di sejumlah daerah ialah melalui kehadiran BAZNAS Menurut UU Nomor 23 Tahun 2011, yang tertuang Pasal 5 ayat 3 bahwa BAZNAS adalah satu lembaga pemerintahan yang bersifat mandiri, bertanggungjawab dengan presiden melalui menteri yang merupakan lembaga non-struktural.

Selain itu, pada pasal 6 menegaskan bahwa baznas ialah lembaga yang memiliki kewenangan untuk mengemban tugas dalam mengelola zakat secara nasional. Fahlevi (2021) berpendapat bahwa pembayaran zakat masyarakat Indonesia masih sangat rendah, masyarakat hanya mengetahui bahwa zakat hanya dikeluarkan setahun sekali padaakhir bulan ramadhan, hal ini didukung dengan pernyataan Direktur Pemberdayaan Zakat dan Wakaf Kemenag Tarmizi Tohor menyatakan bahwa penghimpunan dana untuk ZIS dan dana sosial kegamamaan memiliki potensi yang besar namun yang terhimpun masih dalam jumlah yang kecil.

Charity (2018) menobatkan Indonesia menjadi Negara yang sangat dermawan. Hal itu memperoleh dukungan dari latar belakang kondisi budaya saling berbagi kepada sesama orang yang membutuhkan. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan jika penghimpunan ZIS secara resmi terdistribusi melalui organisasi pengelolaan zakat atau OPZ namun juga dapat melalui perorangan serta lembaga tidak resmi. Baznas, (2020) mengatakan bahwa semangat masyarakat dalam melakukan zakat pada laporan Zakat Nasional yang disusun oleh Baznas tidak tercatat, sedangkan dalam jumlah besar nilai pengumpulan ZIS melalui organisasi pengelolaan zakat memiliki jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan pengumpulan melalui lembaga zakat resmi.

Secara nasional, rendahnya realisasi pengumpulan zakat melalui badan pengelolaan berpotensi lebih besar. Zakat yang terkumpul berpotensi mencapai angka Rp. 327.6 triliun. Akan tetapi akan yang tercatat hanya mencapai Rp. 71.4 triliun saja. Melalui jumlah ini, dapat diketahui bahwa penghimpunan zakat sebanyak Rp. 61.2 triliun tidak melalui organisasi resmi. (Mandasari, 2021). Crow & Crow dalam Susilowati (2010 : 32) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kurangnya minat masyarakat melakukan pembayaran zakat pada lembaga resmi Baznas, faktor yang pertama adalah faktor intrinsik yang berkaitan dengan pendapatan. Pendapatan mempengaruhi terhadap pertimbangan penghasilan sebagai acuan dalam membayar zakat atau tidak. Sedangkan faktor kedua adalah faktor ekstrinsik yang berasal dari Badan Amil Zakat yaitu cara mengelola zakat secara terorganisir, baik dan transparan. Ketika prinsip tersebut diterapkan secara optimal maka sebuah lembaga akan lebih dipercaya oleh masyarakat luas. Dan kedua berkaitan dengan pengetahuan masyarakat terhadap zakat itu sendiri (Fahad, 2019: 5)

Kurangnya minat masyarakat untuk menyetor zakat pada Baznas menandakan bahwa masyarakat masih meragukan kepercayaan terhadap Lembaga Pengelola Zakat. Penyaluran zakat ke masjid merupakan jalan yang ditempuh oleh masyarakat dibandingkan dengan menyalurkan langsung ke organisasi pengelola zakat. Laporan kinerja pengumpulan dana pada tahun 2018 melalui Baznas Provinsi Jatim hanya menghimpun sebanyak Rp 9,3 milyar dalam setahun atau hanya sekitar 775 juta perbulan. Salah satu daerah di kawasan Jawa Timur dimana keberadaan Baznas daerah tersebut masih aktif beroperasi adalah Baznas pada Kabupaten Situbondo. Keberadaan Baznas diperlukan dalam pengumpulan dana zakat yang ditujukan untuk kemashlahatan umat, sebagai salah satu upaya dalam pertumbuhan serta pemerataan ekonomi. Apabila pengelolaan dilakukan dengan efektif maka penghimpunan dan pendistribusian zakat akan terpenuhi dengan baik. Ketertiban dan keterlibatan semua pihak

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

baik lembaga zakat maupun masyarakat yang minim dapat mengurangi optimalisasi peran lembaga dalam menciptakan keadilan sosial yang ideal itu sendiri.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat mengacu pada BAZNAS Kabupaten Situbondo menunjukkan bahwa pengelolaan zakat belum optimal karena ada beberapa kendala yang dihadapi sehingga belum berjalan dengan baik. Berikut merupakan data dari perhimpunan dana zakat yang diterima oleh BAZNAS Kabupaten Situbondo sepanjang tahun 2021 yang hanya menerima dana zakat selama empat bulan terhitung dari Januari-Desember 2021:

Tabel 1.1 Data Penghimpunan Dana Zakat Tahun 2021

No.	BULAN	ZAKAT (B)	AMIL ZAKAT	Zakat (N)
1	Saldo Awal	Rp 147,361,086	Rp 18,420,136	Rp 128,940,950
2	Januari	Rp 2,312,955	Rp 289,119	Rp 2,023,836
3	Februari	Rp 1,812,955	Rp 226,619	Rp 1,586,336
4	Maret	Rp 1,818,965	Rp 227,371	Rp 1,591,594
5	April	Rp 1,853,965	Rp 231,746	Rp 1,622,219
6	Mei	Rp 1,879,380	Rp 234,923	Rp 1,644,458
7	Juni	Rp 1,729,380	Rp 216,173	Rp 1,513,208
8	Juli	Rp 1,732,805	Rp 216,601	Rp 1,516,204
9	Agustus	Rp 1,568,605	Rp 196,076	Rp 1,372,529
10	September	Rp 905,600	Rp 113,200	Rp 792,400
11	Oktober	Rp 715,600	Rp 89,450	Rp 626,150
12	November	Rp 715,600	Rp 89,450	Rp 626,150
13	Desember	-	-	-
		Rp 164,406,896	Rp 20,550,862	Rp 143,856,034

Pada tahun 2021, BAZNAS Kabupaten Situbondo mempunyai saldo awal sebanyak Rp. 147.361.086,- dengan pemotongan bagi Amil Zakat sebesar Rp. 18.420.136,- sehingga saldo awal yang dimiliki oleh BAZNAS Kabupaten Situbondo adalah sebesar Rp. 128.940.950,-. Kemudian pada bulan Januari dana yang terkumpul sebanyak Rp. 2.023.836,-, pada bulan Februari sebanyak Rp.1.586.336,-, bulan Maret Rp.1.591.594,-, bulan April Rp.1.622.219,-, bulan Mei Rp.1.644.458,-, bulan Juni Rp.1.513.208,- bulan Juli Rp.1.516.204,-, bulan Agustus Rp.1.372.529,- bulan September Rp.792.400,- bulan Oktober Rp.626.150,-, bulan November Rp.626.150,- sedangkan bulan Desember tidak memiliki pemasukan dana zakat sama sekali yaitu Rp.0,-.

Maka dapat ditotalkan dana zakat yang telah terkumpul di BAZNAS Kabupaten Situbondo sepanjang tahun 2021 dari Bulan Januari- Desember adalah sebanyak Rp. 143.856.034,- dengan total zakat sebesar Rp.17.045.810,- dan terpotong Amil Zakat sebanyak Rp.2.130.726 dan mendapatkan infaq sebesar Rp. 150.106.933,-. Dana tersebut terhimpun melalui BAZNAS Kabupaten Situbondo yang dibayarkan oleh masyarakat dan pemerintah daerah Kabupaten Situbondo. Akan tetapi dana tersebut masih tergolong masih sangat minim bagi perhitungan nilai pembayaran zakat yang dilakukan di wilayah Situbondo.

Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Situbondo masih memiliki perasaan ragu-ragu akan kepercayaan terhadap Organisasi Pengelola Zakat dalam hal ini Baznas cenderung memilih untuk menghitung serta melakukan distribusi zakatnya sendiri kepada mustahil padahal Undang-Undang sudah memberikan amanat kepada Baznas. Oleh karena itu, pembahasan dalam penelitian ini ialah menganalisis minat masyarakat untuk melakukan pembayaran zakat ke Baznas pada Kabupaten Situbondo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Faktor-faktor yang menjadi persoalan sehingga perlu dilakukan kajian secara komprehensif dalam pembayaran serta pengelolaan zakat melalui Baznas. Penerimaan dan penyaluran zakat melalui Baznas tidak hanya dari dinas atau instansi tetapi juga berasal dari masyarakat karena mengingat banyak masyarakat yang beragama Islam di Kab. Situbondo. Melalui uraian diatas maka didapatkan rumusan masalahnya ialah:

1. Bagaimana minat masyarakat dalam membayar zakat melalui Baznas di Kabupaten Situbondo?
2. Apa yang menjadi penyebab kurang minatnya masyarakat untuk melakukan kewajiban zakat melalui instansi Baznas pada Kab. Situbondo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis serta mengetahui faktor-faktor penyebab kurang minatnya masyarakat untuk melakukan pembayaran zakat melalui instansi Baznas pada Kab. Situbondo

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui dan mengaplikasikan teori yang didapatkan di bangku perkuliahan dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan khususnya mengenai perkembangan teori di bidang Ekonomi Syariah.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi BAZNAS

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan mengenai metode pembayaran zakat yang tepat guna tercapainya tujuan dan hasil maksimal.

###### b. Bagi Muzakki

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pengetahuan bagi muzakki mengenai metode pengumpulan dana zakat pada Baznas.

###### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat mengenai metode pengumpulan dana zakat pada Baznas.

###### d. Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan salah satu referensi untuk dijadikan sumber pustaka

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Minat Masyarakat

Sunendar (2011:113) berpendapat bahwa minat merupakan suatu campuran antara sebuah keinginan serta kemauan untuk melakukan perkembangan serta merupakan satu faktor yang berpengaruh masyarakat. Menurut Slameto (2010:180) minat ialah rasa atau sebuah keinginan dengan satu aktivitas. Minat juga dapat dikatakan sebagai sebuah penerimaan terhadap diri sendiri ataupun diluar dari diri.

Kedua pendapat diatas mengemukakan bahwa minat ialah suatu perasaan yang mampu mendorong diri untuk melakukan suatu hal atau suatu aktivitas yang dilakukan sebagai bentuk penerimaan diri. Minat juga dapat dikatakan sebagai suatu sikap tertarik pada suatu objek yang berkaitan erat dengan motif tertentu. Gambaran yang terakam dibenak suatu masyarakat kemudian akan disesuaikan dengan kebutuhan sebelum kemudian diaktualisasikan dengan apa yang ada dibenak sebelum akhirnya direalisasikan melalui tindakan.

Oleh karena itu, minat dapat dikatakan sebagai sebuah aspek psikis yang dimiliki oleh seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu yang dapat mempengaruhi kondisi seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Minat mempunyai hubungan erat dengan dorongan dari dalam diri individu yang kemudian menimbulkan suatu keinginan untuk berpartisipasi terhadap apa yang diminati. Seseorang yang berminat pada suatu hal maka ia akan berusaha untuk selalu beranggungan dengan objek yang diminatinya sehingga ia akan terus cenderung memberikan perhatian yang besar serta berusaha untuk mewujudkan rasa keingintahuan yang besar serta mempelajarinya.

#### 2.1.2 Kepercayaan Masyarakat

Mowen (2002:312) menerangkan bahwa kepercayaan merupakan sebuah pengetahuan yang dimiliki seseorang. Produk, orang atau perusahaan adalah suatu objek yang memiliki kepercayaan dan sikap. Kepercayaan yang diberikan merupakan suatu penilaian yang kolektif atas tindakan kejujuran serta komitmen yang terpenuhi. Hal tersebut berarti bahwa seseorang berusaha untuk tidak mengecewakan atau merugikan pihak lain.

Dwiyanto (2011: 366) menyebutkan bahwa dalam kepercayaan terdapat dimensi. Dimensi juga biasa disebut sebagai konsep yang bersifat multidimensional. Dimensi-dimensi

yang mencakup segalanya ialah dimensi kognisi, afeksi dan perilaku. Tiga dimensi tersebut adalah sebagai berikut.

a. Dimensi Kognisi

Terbentuknya *cognitive knowledge* yang positif karena adanya suatu interaksi secara teratur antara warga dan pemerintah. Informasi serta kesempatan dalam berpartisipasi dalam mengambil sebuah kebijakan oleh pemerintah dengan bersifat terbuka.

b. Dimensi Afeksi

Kegiatan interaktif dan partisipatif antara masyarakat dan pemerintah dapat menciptakan emosional serta kepercayaan publik yang baik sehingga hubungan akan terpelihara dengan kuat antara kedua belah pihak.

c. Dimensi Perilaku

Penilaian masyarakat tentang perilaku pemerintah mencakup tiga hal yaitu:

1. Suatu kepedulian pemerintah dan para pejabatnya terhadap masyarakat dapat menciptakan kepercayaan baik.
2. Pengelolaan kebutuhan masyarakat yang baik
3. Serta komitmen pemerintah dalam pemenuhan janji

Ketiga aspek tersebut diatas, merupakan sebuah cara dan upaya yang dapat menumbuhkan kepercayaan publik terhadap pemerintah.

### 2.1.3 Strategi Minat Masyarakat

Dalam buku Manajemen Strategik-Pengetahuan yang dikutip oleh Kusumadmo (2013), kata strategi secara etimologis berasal dari kata Strategos dalam bahasa Yunani yang terbentuk dari kata stratos atau tentara dan kata ego atau pemimpin. Dalam Oxford Learner's Pocket Dictionaries (2010), Strategy (noun): *a plan of action designed to achieve a long-term or overall aim*. Jika diartikan kedalam bahasa Indonesia berarti rencana aksi yang dirancang untuk mencapai jangka panjang atau tujuan secara keseluruhan.

Jauch dan Glueck (2000) berpendapat bahwa strategi merupakan sebuah rencana yang sengaja dibuat dengan cara menyatukan secara menyeluruh dan terpadu yang kemudian dikaitkan dengan keunggulan pada sebuah instansi dalam tantangan lingkungan dan kemudian dirancang guna memastikan bahwa tujuan yang ingin dicapai dapat direalisasikan dengan tepat oleh perusahaan.

Hamel dan Prahalad yang dikutip Rangkuti (2002) mengemukakan strategi adalah suatu alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan perusahaan yang berkaitan dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rumusan dalam sebuah perencanaan yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dalam jangka panjang melalui pengintegrasian keunggulan dan alokasi sumber daya yang ada dalam sebuah perusahaan atau instansi. Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang saling berkaitan satu sama lain dalam pelaksanaan gagasan/ide, perencanaan serta eksekusi pada aktivitas yang akan dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Strategi dilakukan dengan melakukan koordinasi bersama tim kerja, terstruktur serta berjalan dengan perlahan namun pasti sesuai dengan prosedur, prinsip pelaksanaan serta gagasan yang rasional, efisiensi dalam melakukan alokasi pendanaan serta mempunyai cara yang efektif untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama. Strategi juga memiliki taktik dan cara yang digunakan untuk pondasi dalam pelaksanaannya agar tujuan yang ingin dicapai akan didapatkan secara efektif dan efisien.

### 2.1.4 Zakat

Zakat menurut Halim (2001: 28) merupakan suatu kewajiban yang harus dikeluarkan sesuai dengan kadar harta yang telah mencapai hisab atau batas mengeluarkan zakat. Zakat juga dapat dikatakan sebagai sejumlah harta yang harus dikeluarkan ketika telah mencapai syarat dan disalurkan kepada yang berhak menerima. Mengeluarkan zakat bertujuan untuk mensucikan diri dengan cara mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki. Zakat dikeluarkan sbelum idul fitri hingga menjelang sholat ied, apabila dikeluarkan setelah salat maka akan dianggap seperti sedekah. Zakat wajib dikeluarkan sebagaimana dalam surah Al-Baqarah: 110 dikatakan:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya :”Dan laksanakanlah sholat dan tunaikan zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkan pahala di sisi Allah, sungguh Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”

Melalui ayat tersebut didapatkan kesimpulan bahwa zakat hukumnya wajib untuk dikeluarkan dalam bentuk menyucikan diri dan harta. Apabila hrta yang dimiliki telah mencapai batas syarat nisab maka diwajibkan untuk mengeluarkannya kepada orang/golongan yang mencukupi syarat untuk menerima. Rasulullah SAW juga bersabda melalui hadits:

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Yang artinya : *"Allah Ta'ala berfirman dalam hadits qudsi: "Hai anak adam, berinfaqlah maka tentu aku akan berinfaq kepadamu"*

(HR Bukhari dan Muslim)

Dalam hadits tersebut disebutkan bahwa dengan melakukan infaq maka kita akan mendapatkan ganjaran atau pahala yang setara dengan apa yang kita keluarkan bahkan lebih. Oleh karena itu, setiap umat muslim yang mampu dalam berinfaq sebagai bentuk penyucian harta maka wajib untuk mengeluarkan harta tersebut sesuai dengan nisab yang telah ditetapkan atas harta yang ia miliki. Disebutkan dalam Al-Qur'an tentang kewajiban dan kebaikan mengeluarkan zakat terhadap dirinya dan keluarganya.

QS. At-Taubah: 35 menerangkan sebagai berikut:

يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فُتَنُ لِي بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ

Artinya: *"(Ingatlah) pada hari ketika emas dan perak dipanaskan dalam neraka Jahanam, lalu dengan itu disetrika dahi, lambung dan punggung mereka (seraya dikatakan) kepada mereka, "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakan lah (akibat dari) apa yang kamu simpan itu."*

Dan dalam Qur'an surah Ar Ruum ayat 39 disebutkan sebagai berikut :

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوًّا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya: *"Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)."*

Ayat diatas memaparkan bahwa dengan kita mengeluarkan sebagian harta kita maka itu merupakan sebuah pelepasan terhadap siksa diakhirat kelak dan kita akan memperoleh kebaikan atas apa yang kita keluarkan. Pada surah At taubah ayat 35, Allah mengatakan bahwa kelak dihari kiamat akan didatangkan orang-orang yang dahulu ketika didunia senang mengumpulkan harta dan kikir dalam mengeluarkan hartanya. Hal tersebut kemudian membuatnya tenggelam dalam kebinasaan siksaan yang amat pedih yang akan diterima atas apa yang telah ia perbuat.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Berdasarkan yang telah diterangkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa zakat merupakan suatu keberkahan akan didapatkan seorang hamba apabila ia telah mengeluarkan hak-hak orang lain pada sebagian hartanya melalui syarat tertentu. Selain mendapatkan keberkahan, seseorang yang mengeluarkan zakat pada sebagian hartanya mendapatkan kebersihan jiwa, harta dan mendapatkan kebaikan pada hartanya.

Zakat terbagi jenisnya yaitu:

- a. Zakat Nafs merupakan zakat jiwa atau juga disebut sebagai zakat fitrah (zakat yang dikeluarkan sebelum idul fitri setelah puasa Ramadhan). Golongan yang berhak menerima dikhususkan untuk kaum fakir miskin sebagai wujud tolong menolong menjelang hari raya agar mereka juga dapat merasakan kebahagiaan berlebaran. Zakat yang dikeluarkan ialah sebanyak 2.5 kg/3.5 liter per orang.
- b. Menurut Margiono (2007: 104) mengatakan bahwa zakat harta termasuk didalamnya emas, perak, hewan ternak serta tumbuh-tumbuhan seperti buah atau biji-bijian.

Adapun ketentuan harta yang memiliki kewajiban untuk dikeluarkan ialah:

- a. Simpanan zakat berupa Emas dan Perak dan Uang juga menggunakan hisab atau batas mengeluarkan yaitu dengan batas minimal banyak atau nilai. Perhitungan Nnishab simpanan emas ialah sebanyak 90 gr sedangkan nishab perak sebanyak 600 gr.
- b. Hasil Perdagangan dan Perusahaan. Menurut Direktorat Pemberdayaan Zakat RI hasil perdagangan merupakan pengelolaan keuangan dan pemerolehan modal dengan tujuan untuk mendapatkan untung. Ketentuan harta kekayaan yang wajib dikeluarkan melalui hasil perdagangan adalah sebagai berikut:
  - 1) Telah dilakukan selama 1 tahun atau haul
  - 2) Hasil yang diperoleh berasal dari perdagangan yang memiliki nisab setara dengan simpanan emas yaitu senilai 85 gram emas.
  - 3) Sebanyak 2.5% dan dapat dibayarkan dengan uang atau barang

Zakat yang dikeluarkan dari hasil perusahaan dilakukan dengan 2 (dua) cara:

1. Dilakukan setiap melakukan hitungan tutup buku pada akhir tahun lalu kemudian dikeluarkan zakatnya 2.5%.
  2. Pada perhitungan tersebut akan diperoleh hasil bersih selama satu tahun, untuk kemudian zakatnya dikeluarkan sebanyak 10%.
- c. Hasil Pertanian, Perkebunan dan Perikanan. Maka kewajiban zakat yang harus dikeluarkan ialah sebagai berikut:

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

- 1) Tenaga hewan atau manusia atau menggunakan bantuan mesin yang berfungsi untuk mengambil air disungai atau sumur, maka kewajiban mengeluarkan zakatnya sebanyak 5%
  - 2) Irigasi alami didapatkan melalui air hujan maka kewajiban zakatnya sebanyak 10%, karena cara mendapatkannya tidak mengalami keletihan ataupun biaya dalam pengairannya.
  - 3) Hasil pertanian yang tanahnya diairi dengan mesin penyedot dan penyiram air atau dengan menggunakan tenaga hewan/manusia/mesin, maka zakatnya 5%.
- d. Zakat madin atau zakat hasil tambang. Beberapa pendapat ulama mengenai zakat ma'adin:
- 1) Berdasarkan fatwa Al-laits bin Sa'ad yang diutarakan oleh Imam Asy-Syaifii mengatakan jika barang yang merupakan barang yang ditambang tidak ada kewajiban mengeluarkan zakatnya sama sekali kecuali perhiasan seperti emas dan perak simpanan yang sudah mencapai nisab selama satu tahun.
  - 2) Barang tambang seperti emas, peras dan tembaga memiliki zakat khusus yaitu sebanyak 20%
- e. Zakat An'am atau zakat binatang ternak. Binatang seperti unta, sapi, kerbau, dan kambing wajib dikeluarkan zakatnya. Sebelumnya, syarat kewajiban zakat kepemilikan binatang ternak adalah sebagai berikut:
- 1) Beragama Islam
  - 2) Merdeka dari apapun
  - 3) Status kepemilikannya ialah kepemilikan sendiri dan telah mencapai nisab dikeluarkannya zakat.
  - 4) Binatang tersebut digembalakan dengan bebas dipadang rumput/ilalang. Sedangkan untuk binatang yang digunakan untuk bekerja tidak diwajibkan untuk dikelaurkan zakat.
- f. Hasil Penghasilan atau zakat yang dikeluarkan dari pendapatan profesi dan jasa. Zakat yang dikeluarkan dari hasil pendapatan telah mencapai nisab dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Pendapatan yang dihasilkan merupakan hasil kerja mudharabah sehingga kadar zakatnya ialah 2,5%; (2) zakat yang dikeluarkan untuk gaji profesi seperti insinyur atau dokter dll maka wajib mengeluarkan zakat sebanyak 10%; sedangkan (3) keprofesian misalkan seperti pegawai toko atau tukang bangunan dll, tidak diwajibkan mengeluarkan zakat tapi tunggu ketika mencapai nisab dengan perhitungan sebanyak 2.5%.
- g. Harta Rikaz atau Harta Terpendam. Penemuan harta terpendam seperti perhiasa wajib hukumnya untuk yaitu sebanyak 1/5 atau sekitar 20% untuk dikeluarkan. Hal tersebut selaras dengan sabda Rasulullah SAW yang menyebutkan bahwa zakat rikaz dikeluarkan

sebanyak seperlima (HR Bukhari & Muslim). Zakat rikaz disebutkan tidak memiliki syarat harus dikeluarkan jika telah memenuhi kepemilikan setahun.

### **2.1.5 Badan Amil Zakat Nasional**

Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 menyebutkan Baznas sebagai badan resmi memiliki sejumlah tupoksi yaitu, mengelola dan menghimpun serta menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Kementerian Agama RI (2015: 45) mengatakan bahwa Baznas memiliki sebuah misi untuk menjadikannya sebagai badan nasional yang mampu mnegurusi pengelolaan zakat secara transparansi. Undang-Undang No 23 Tahun 2011 dua model pengelolaan zakat: yaitu pertama, zakat dikelola oleh lembaga pemerintah. Kedua, zakat dikelola oleh lembaga yang dikelola oleh masyarakat. Skala prioritas, kerjasama dan data, data yang komprehensif untuk pendayagunaan zakat serta peran negara dan masyarakat juga diperlukan dalam mengelola zakat.

Lembaga khusus yang menangani pengelolaan zakat dibentuk agar dapat berfungsi secara sinergis dan memudahkan dalam menangani penerimaan dan penyaluran zakat. Baznas sebagai lembaga pengelolaan zakat nasional memiliki fungsi-fungsi yang tertuang dalam pasal 7 ayat (1) Undang-undang Nomor 23 dan 11 yaitu: (1) melakukan perencanaan, pengumpulan serta pendayagunaan zakat; (2) melakukan pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat serta (3) melakukan pelaporan dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan zakat.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Kajian terdahulu mengenai uraian sistematis tentang hasil dari penelitian sebelumnya, penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Melalui beberapa sumber, peneliti menemukan beberapa skripsi serta artikel terkait. Adapun setelah penulis melakukan kajian melalui beberapa sumber, maka penulis menemukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Yustari (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzakki Tidak Membayar Zakat Pertanian Di BAZNAS” menunjukkan hasil bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi muzakki dalam membayar zakat bidang pertanian ialah faktor eksternal dan internal. Pada faktor internal terdapat religiusitas yaitu kurangnya keyakinan serta ketaatan muzakki

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

sehingga tidak ada dorongan untuk membayarkan zakat pertanian. Selain itu faktor keyakinan, faktor lain yang mempengaruhi ialah kesadaran, tidak adanya ilmu tentang zakat, kurangnya pengetahuan serta pengalaman. Sedangkan faktor eksternal ialah perihal lokasi. Lokasi lembaga zakat cukup jauh dari tempat tinggal serta kurangnya sosialisasi dari lembaga Baznas. Melalui faktor tersebut, masyarakat menjadi kurang kesadarannya dalam membayarkan kewajiban zakat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muliati & Rasyid (2019), yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Kesadaran Muzakki dalam Membayar Zakat di Kabupaten Pinrang” menunjukkan bahwa Masyarakat muzakki memiliki persepsi pada sebuah faktor yang menjadikan determinasi pada kesadaran muzakki dalam mengeluarkan zakat di Kab. Pinrang data tersebut didapatkan melalui wawancara. Melalui wawancara didapatkan data bahwa faktor yang mempengaruhi adalah faktor religiusitas, pengetahuan, kekayaan, kredibilitas serta peran pemerintah.

Dan yang terakhir penelitian dari Kharisma & Jayanto (2021) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan E-Zakat dalam Membayar Zakat, Infaq, dan Sedekah” dengan menggunakan metode Kualitatif Deskriptif dengan hasil penelitian Penggunaan e-zakat dalam menjadi sarana untuk membayar zakat dipengaruhi oleh variabel kegunaan serta resiko. Organisasi pengelola zakat harus mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas pada setiap pelayanan serta menambah fitur dan mengembangkan layanan.

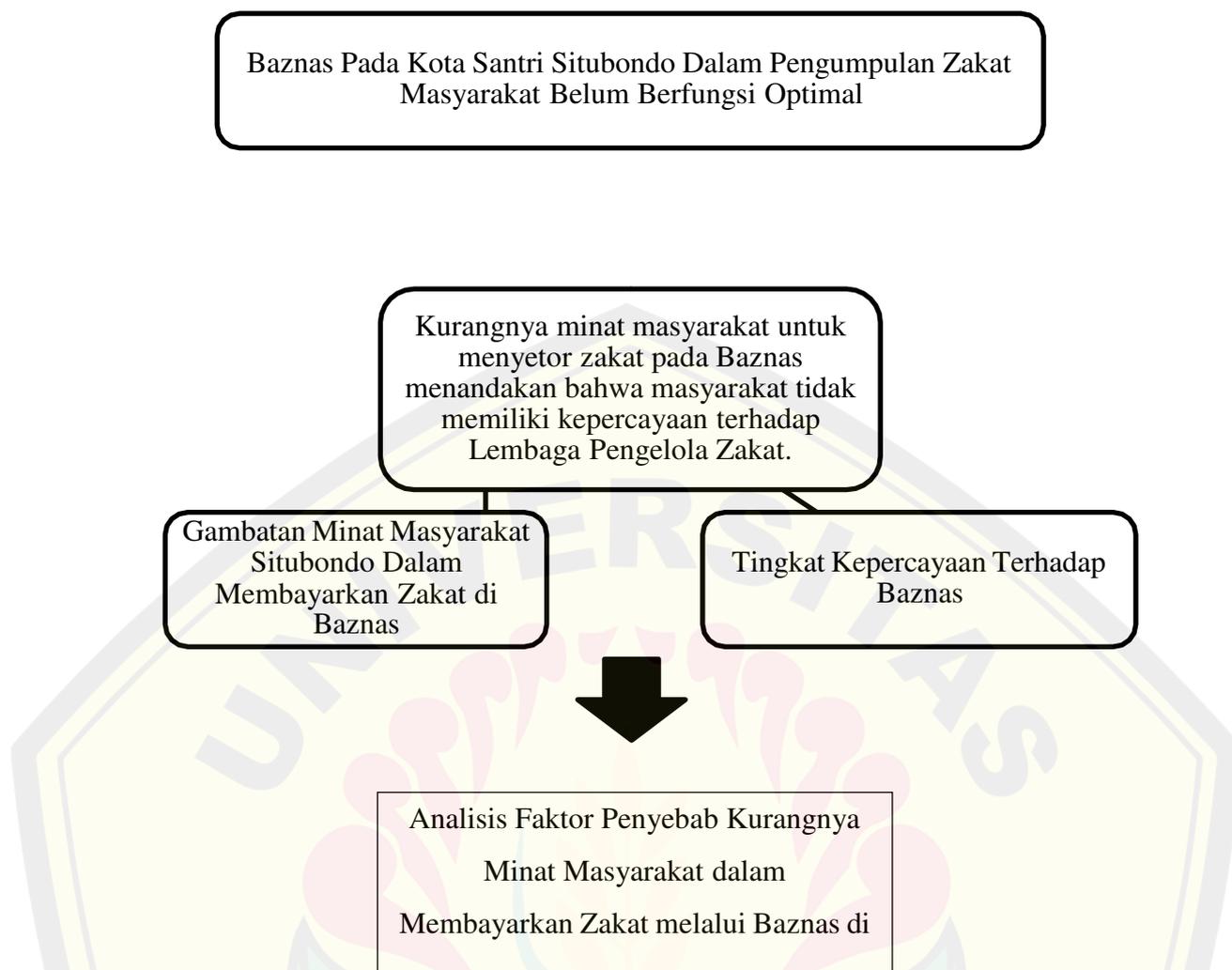
## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

### 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	(Yustari, 2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzakki Tidak Membayar Zakat Pertanian Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas)	Kuatitatif	<p>Penelitian ini menunjukkan apa saja faktor yang mempengaruhi muzakki dalam membayar zakat bidang pertanian. Faktor-faktor tersebut ialah faktor eksternal dan internal. Pada faktor internal terdapat religiusitas yaitu kurangnya keyakinan serta ketaatan muzakki sehingga tidak ada dorongan untuk membayarkan zakat pertanian. Selain itu faktor keyakinan, faktor lain yang mempengaruhi ialah kesadaran, tidak adanya ilmu tentang zakat, kurangnya pengetahuan serta pengalaman. Sedangkan faktor eksternal ialah perihal lokasi. Lokasi lembaga zakat cukup jauh dari tempat tinggal serta kurangnya sosialisasi dari lembaga Baznas. Melalui faktor tersebut, masyarakat menjadi kurang kesadarannya dalam membayarkan kewajiban zakat.</p>

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER				
2	(Muliati & Rasyid, 2019)	Persepsi Masyarakat terhadap Kesadaran Muzakki dalam Membayar Zakat di Kabupaten Pinrang	Kualitatif	Masyarakat muzakki memiliki persepsi pada sebuah faktor yang menjadikan determinasi pada kesadaran muzakki dalam mengeluarkan zakat di Kab. Pinrang data tersebut didapatkan melalui wawancara. Melalui wawancara didapatkan daa bahwa faktor yang mempengaruhi adalah faktor religiusitas, pengetahuan, kekayaan, kredibilitas serta peran pemerintah.
3	(Kharisma & Jayanto, 2021)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan E-Zakat dalam Membayar Zakat, Infaq, dan Sedekah	Kualitatif Deskriptif	Penggunaan e-zakat dalam menjadi sarana untuk membayar zakat dipengaruhi oleh variabel kegunaan serta resiko. Organisasi pengelola zakat harus mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas pada setiap pelayanan serta menambah fitur dan mengembangkan layanan.

### 2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konsep dari penelitian ini mengukur dan menceritakan perbandingan pengumpulan zakat masyarakat pada kota santri Situbondo melalui informasi Baznas, dimana dalam pengumpulan zakat tersebut dinilai masih belum berfungsi secara optimal. Dalam penelitian ini, dipaparkan kurang minatnya masyarakat dalam menyetorkan zakat kepada Baznas. Hal tersebut seolah menandakan bahwa masyarakat kurang memiliki kepercayaan terhadap lembaga pengelolaan zakat. Dalam penelitian ini juga dibahas bagaimana gambaran minat masyarakat dalam membayar zakat kepada Baznas serta menganalisis faktor penyebab dari kurang minatnya masyarakat untuk membayar zakat kepada Baznas Kabupaten Situbondo.

Zakat merupakan kewajiban yang amat penting untuk dilakukan oleh umat muslim. Hal tersebut tertuang dalam surah Al-Baqarah: 43 yang berbunyi :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّكْعِينَ

*“Dan dirikanlah salat, serta tunaikanlah zakat, serta sujudlah kamu bersama-sama dengan orang yang sujud.”*

Ayat tersebut menunjukkan suatu kewajiban yang harus dipenuhi sesegera mungkin, yang diwajibkan atas laki-laki maupun perempuan. Berdasarkan sebuah hadist yang diriwayatkan, Rasulullah SAW mengatakan: *“Wajib bagi setiap laki-laki maupun perempuan untuk melakukan fitrah sebesar satu sha’ dari kurma atau satu sha’ dari gandum, kemudian diberikan kepada hamba dan orang yang merdeka serta dilakukan sebelum orang-orang melakukan salat ied.”*

Zakat yang telah dikumpulkan kemudian diserahkan kepada orang yang berhak menerima dan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh syariat. Pengumpulan atau pembayaran zakat jika diluar batas waktu yang telah ditentukan maka pahalanya hanya akan dianggap sebagai sedekah.

**BAB 3. METODE PENELITIAN****3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif. Data yang didapatkan dianalisis dengan pendekatan eksploratif yaitu penelitian yang berfokus pada permasalahan yang belum ada, dan belum pernah diteliti oleh orang lain. (Bungin, 2009:28). Pendekatan eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena. Dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tentu hanya menggambarkan apa adanya suatu variable, gejala atau keadaan

Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik yaitu : (a) dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci; (b) lebih bersifat deskriptif; (c) lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome; (d) melakukan analisis data secara induktif; (e) lebih menekankan makna. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data lebih bersifat teoritis dari pada angka yang ditemukan di lapangan, meskipun begitu angka atau tabel yang bisa dihitung menjadi pelengkap serta pendukung dalam pengolahan data.

**3.2 Tempat Penelitian**

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam memulai penelitian ini adalah menentukan tempat dan lokasi penelitian. Adapun penelitian ini akan dilakukan di kantor BAZNAS Kabupaten Situbondo, yang beralamat di Jl. PB Sudirman, Karangasem, Situbondo.

**3.3 Unit Analisis dan Subjek Penelitian****1. Unit Analisis**

Unit analisis merupakan salah satu komponen dari penelitian kualitatif. Secara fundamental, unit analisis berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan kasus dalam penelitian. Dalam studi kasus klasik, kasus mungkin bisa berkenaan dengan seseorang, sehingga perorangan merupakan kasus yang akan dikaji, dan individu tersebut unit analisis primernya (Yin, 2014:30). Hamidi (2005) juga berpendapat bahwa unit analisis merupakan satuan yang diteliti yang dapat berupa individu, kelompok, atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian.

Dengan demikian unit amatan dapat diartikan sebagai apa yang diamati oleh peneliti, sedangkan unit analisis adalah apa yang ingin dianalisis dalam penelitian.

Melalui pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa unit analisis merupakan sebuah subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini. Maka unit analisis dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat kurang berminat dalam membayarkan zakat melalui Baznas.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Maka subjek pada penelitian ini adalah masyarakat daerah Situbondo untuk dijadikan sebagai informan utama pada penelitian ini. Sedangkan informan pendukung pada penelitian ini adalah Baznas Kabupaten Situbondo.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui perolehan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui studi lapangan langsung dengan melakukan wawancara mengenai pihak terkait. Data sekunder dengan mengutip data dari instansi/ lembaga yang terdapat dalam penelitian.

### 3.5 Teknik Penggalian Data

#### a. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2016: 329) dilaksanakan dengan pencarian data berupa laporan, gambar dan hal yang mendukung untuk menambah data dalam menjawab kajian pembahsan dengan mengumpulkan foto dan dokumen yang mendukung

#### b. Wawancara

Arikunto, (2013:199) memberikan pernyataannya jika wawancara dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan dengan bebas namun tetap mengacu pada pedoman yang dimiliki.

### 3.6 Teknik Sampling

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* yaitu *snowball sampling*. Menurut sugiyono (2014) *snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Penulis mengambil teknik ini dengan tujuan untuk mencari informan-informan kunci yang berasal dari lingkungan sampel, sehingga informasi yang didapatkan menjadi lebih banyak dan beragam.

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 1. *Data Reduction* (reduksi data)

Sugiyono (2016: 247) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan reduksi ialah rangkuman dalam pemilihan hal penting dengan fokus permasalahan sesuai tema yang diangkat data yang sudah dirangkum ini bisa memberi penggambaran yang semakin jelas yang memberikan kemudahan bagi peneliti untuk diteruskan ke tahap berikutnya. Menurut Prastowo (2012:244) memberikan pernyataan jika tahapan ini ialah mengenai pemisahan data yang penting atau yang akan dibuang, dengan selektif tinggi terhadap data kualitatif yang dikumpulkan.

#### 2. *Data Display* (penyajian data).

Miles & Huberman pada tahun 1992:17 memberikan penjelasan jika data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan pemaparannya yang berisikan susunan informasi yang akan diambil kesimpulannya dan tindakan, tahap ini dilaksanakan untuk bisa meneruskan memahami kasus yang dibahas mengatakan langkah selanjutnya adalah melakukan pemaparan data. Prastowo (2012:244) menjelaskan jika hal ini merupakan keseluruhan informasi yang disusun untuk pengambilan tindakan dari data yang telah disajikan apa yang harus dilakukan didasarkan atas penyajian data tersebut (Prastowo., 2012:2245)

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)

Dalam tahap ini, peneliti mulai menganalisis apa saja yang penting dari hasil analisis berupa dikelompokkannya point-point penting dengan keabsahan data yang teruji dikumpulkan dalam suatu narasi sehingga kebenaran dan jawaban dari rumusan permasalahan dapat diselesaikan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan Triangulasi. Dalam uji validitas data dan informasi, dilakukan dua jenis triangulasi pengukuran tingkat keabsahan data yang diperoleh, yaitu dengan:

#### a) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk melakukan kredibilitas data dengan cara memeriksa pada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.

#### b) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk melakukan uji kredibilitas sebuah data dengan memeriksa kembali data yang diperoleh dengan melalui beberapa sumber. Sumber yang didapatkan dideskripsikan, membedakan dan menspesifikkan data melalui sumber tersebut. Suatu kesimpulan selanjutnya diberikan kesepakatan untuk kemudian dilakukan uji validitas menggunakan triangulasi.

### 3.8 Uji Keabsahan Data

Sugiyono (2015) mengatakan bahwa uji keabsahan data diperlukan untuk memeriksa validasi data atau tidaknya data yang didapatkan pada saat penelitian. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara untuk menguji keabsahan data yaitu Uji *Credibility* (validityas interbal), *Transferability* (validitas eksternal), *Dependability* (reliabilitas), dan *Comfirmability* (obyektivitas).

#### a. Uji Kredibilitas dapat dilakukan dengan:

- 1) Perpanjangan pengamatan dilakukan melalui pengamatan kembali dilapangan untuk mengetahui apakah ada sumber data baru yang ditemui.
- 2) Triangulasi Verifikasi ini dilakukan dengan cara mengecek metode dan sumber data yang digunakan. Teknik triangulasi ialah cara mengecek suatu informasi melalui beberapa sumber. Data yang digunakan sebagai sumber misalnya hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi tertulis/cetak.
- 3) Meningkatkan Ketekunan

Pengamatan secara cermat dan berkesinambungan dilakukan untuk meningkatkan ketekunan. Melalui perolehan data yang akurat serta urutan peristiwa yang diatur secara sistematis dan akurat.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

### 4) Bahan Referensi

Pendukung yang akurat diperlukan untuk memberikan bukti bahwa data telah ditemukan oleh peneliti. Bukti yang dapat dijadikan sebagai laporan adalah rekaman wawancara atau foto hasil observasi lapangan.

### 5) Member Check Proses, ialah proses yang dilakukan untuk memeriksa data, yang tujuannya untuk mencari tau apakah data yang ditemukan dengan data yang diberikan oleh pemberi data.

#### b. Uji Transferability

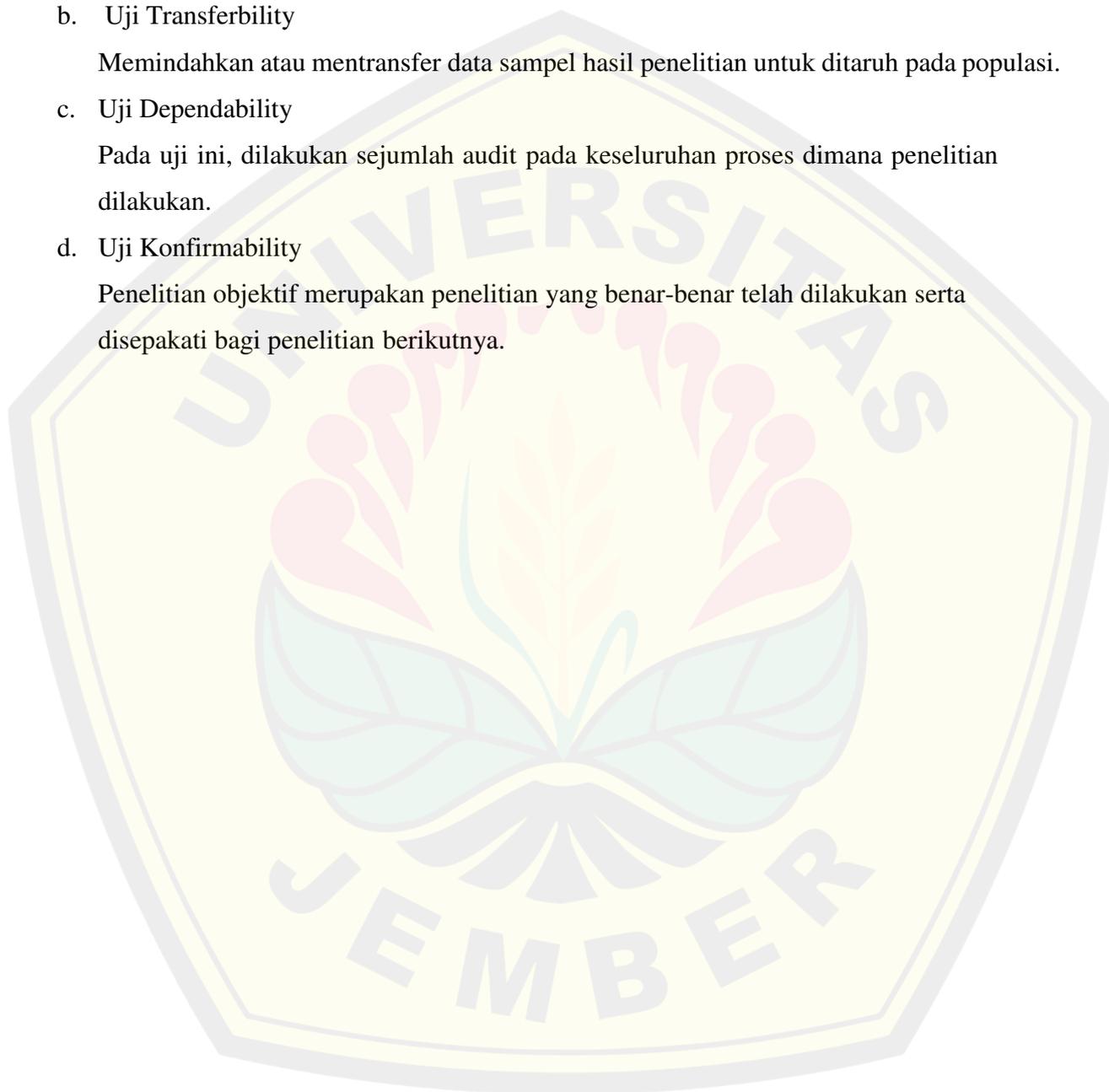
Memindahkan atau mentransfer data sampel hasil penelitian untuk ditaruh pada populasi.

#### c. Uji Dependability

Pada uji ini, dilakukan sejumlah audit pada keseluruhan proses dimana penelitian dilakukan.

#### d. Uji Konfirmability

Penelitian objektif merupakan penelitian yang benar-benar telah dilakukan serta disepakati bagi penelitian berikutnya.



**BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian**

BAZNAS adalah satu-satunya badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001. Badan resmi tersebut dibentuk dengan tugas dan fungsi sebagai penghimpun dan penyalur zakat, infak dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Peran BAZNAS tersebut semakin dikukuhkan dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. UU tersebut menjelaskan bahwasanya BAZNAS merupakan lembaga pemerintah non struktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui Menteri Agama.

Secara umum tugas Baznas meliputi dua hal, yaitu sebagai operator dan koordinator pengelolaan zakat nasional. Untuk itu keamanan, transparansi dan akuntabilitas menjadi perhatian Baznas sejak awal berdiri. Hasil audit Kantor Akuntan Publik atas Laporan Keuangan Baznas memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) berturut-turut sejak 2001 sampai sekarang. Dalam bidang manajemen BAZNAS meraih sertifikat ISO sejak 2009 dan terus dipertahankan hingga kini.

Potensi penerimaan dana yang terbesar di BAZNAS adalah zakat penghasilan gaji pegawai di lingkungan kementerian/ lembaga nonkementerian, karyawan di lingkungan BUMN dan perusahaan swasta serta kalangan profesional perorangan. Berdasarkan hal tersebut di atas BAZNAS telah melakukan pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk usaha produktif sesuai prosedur yang berlaku. Dengan menyalurkan dana zakat secara produktif melalui pembiayaan yang sesuai dengan syariah, BAZNAS turut mendukung pengembangan usaha kecil yang secara kuantitatif merupakan bagian terbesar dari pelaku ekonomi yang ada di Kabupaten Situbondo. Seperti yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Situbondo pada tahun 2018 yang menargetkan selama Ramadan dapat menyalurkan sebanyak 5000 paket sembako pada kalangan prasejahtera. Hingga Senin, (4/6) Baznas menyalurkan sebanyak 100 paket Sembako.

Berdasarkan data statistik, Kabupaten Situbondo didominasi oleh masyarakat muslim yaitu 788.963 atau sekitar 99%, hal tersebut merupakan salah satu pendorong berdirinya BAZNAS di Kabupaten Situbondo. Penelitian ini dilakukan di Kantor BAZNAS Kabupaten Situbondo yang beralamat di Plaosan, Patokan, Kec. Situbondo, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68312. BAZNAS ini terletak di tengah kota dan menerima zakat dan sedekah dalam bentuk apapun setiap hari pada jam kerja. Kehadiran BAZNAS diharapkan menjadi modal bagi pengelola lembaga zakat yang mampu mengelola amanah dengan baik dan sesuai dengan

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

syariat yang berlaku.

Kehadiran BAZNAS di Kabupaten Situbondo ternyata berbanding terbalik dengan peran masyarakat dalam mengoptimalkan peranan lembaga tersebut. Ditinjau dari hasil penerimaan zakat yang di akumulasikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Data Penghimpun dna zakat di BAZNAS

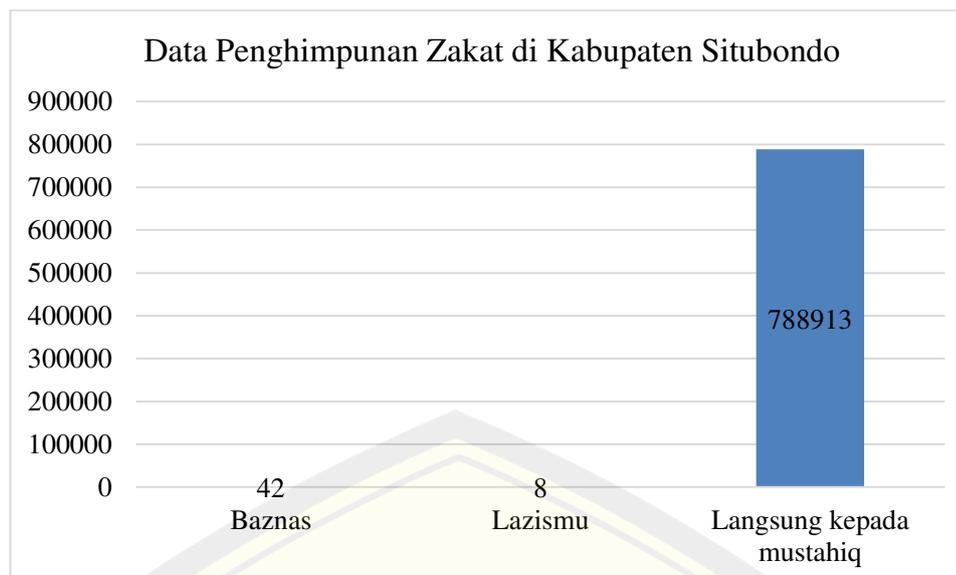
<b>Nama</b>	<b>Nominal</b>	<b>Ket</b>
H. dadang	Rp 152.000	1 orang
H. Yoyok	Rp 181.500	1 orang
Ir Puguh	Rp 500.000	1 orang
Dishub	Rp 1.203.450	14 orang
Sekretariat	Rp 2.277.900	8 orang
BPPKAD	Rp 250.000	3 orang
BKPSDM	Rp 537.457	4 orang
Disperdagin	Rp 851.000	10 orang
<b>Total</b>	<b>Rp 5.953.307</b>	<b>42 orang</b>

Tabel 4.2 Data Penghimpun dna zakat di LAZISMU

<b>Nama</b>	<b>Nominal</b>
Saiful Salam	Rp 135.000
Fiqih Surya Pratama	Rp 80.000
H. Sofyan	Rp 200.000
David Khoirullah	Rp 400.000
H. Edi	Rp 120.000
Amirullah	Rp 100.000
Riyadi	Rp 100.000
Eka Mukhlisin	Rp 150.000

Pada tahun 2022 diketahui bahwa sejumlah 42 orang yang berasal dari pribadi maupun institusi di Kabupaten Situbondo membayarkan zakat melalui BAZNAS, angka yang sangat kecil dibandingkan dengan persentase masyarakat Kabupaten Situbondo yang didominasi oleh masyarakat muslim. Selanjutnya kurang lebih 8 orang tercatat membayarkan zakat melalui Lazismu dan 788.913 orang yang membayarkan zakatnya langsung kepada mustahiq.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER



Gambar 4.2 Data Penghimpunan Zakat di Kabupaten Situbondo

Apabila ditinjau berdasarkan jumlah masyarakat yang membayar zakat melalui BAZNAS, maka peranan lembaga ini sangat kecil yaitu 0,0053% dari jumlah masyarakat muslim di Kabupaten Situbondo. Hal tersebut tentu saja sangat disayangkan karena masyarakat dan lembaga BAZNAS belum mampu berkoordinasi dan bekerjasama secara lebih optimal.

### 4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama bulan Mei 2022 di Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Penelitian dilakukan untuk pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan subjek penelitian dan beberapa informan baik di dalam wilayah Kabupaten Situbondo maupun di Kantor BAZNAS Kab. Situbondo. Hasil penelitian di analisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan, serta menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat di Kabupaten Situbondo dan pegawai Kantor BAZNAS Kab. Situbondo, Jawa Timur, diperoleh data sebagai berikut.

#### 4.2.1 Pengetahuan Masyarakat terkait Keberadaan dan Pengelolaan Zakat pada BAZNAS Kab. Situbondo

Deskripsi tentang pengetahuan masyarakat terkait keberadaan dan pengelolaan zakat pada BAZNAS Kab. Situbondo menjelaskan tentang bagaimana masyarakat memandang dan menyikapi terkait adanya badan penerimaan dan pengelolaan zakat dilingkungan mereka. Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap responden terpilih, peneliti

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

memberikan pertanyaan mengenai pandangan masyarakat secara umum diantaranya yaitu gambaran umum mengenai BAZNAZ, lalu lebih mendalam mengenai kepercayaan atau keyakinan kinerja BAZNAZ secara umum, serta alasan mengapa responden enggan memanfaatkan BAZNAZ sebagai sarana pendistribusian zakat. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas masyarakat memberikan pernyataan bahwa mereka belum dan/atau tidak mengetahui apa itu BAZNAS dan fungsinya di dalam masyarakat, hal tersebut dilihat melalui wawancara dengan pertanyaan berikut : “Apa bapak/ibu mengenal Baznas sebelumnya?”



## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tabel 4.3 Data wawancara pengetahuan masyarakat terhadap BAZNAS

No.	Nama	Pekerjaan	Jawaban Wawancara
1	Misyono	Pensiunan Guru (Sumber Kolak)	Saya kurang tau apa itu BAZNAS tapi saya pernah membaca pada sebuah banner/baliho yang terpampang di jalan. Namun untuk fungsinya, saya tidak tau
2	Siti Ulfatul	Guru (Bungatan)	Saya pernah mendengar sebelumnya tetapi tidak mengetahui pasti apa itu BAZNAS
3	Indriyani Syahbania	Pegawai (Sumber Kolak)	Saya tidak banyak paham dan tau mengenai BAZNAS, saya hanya sedikit mengetahui bahwa ada terdapat badan yang mengurus penyaluran zakat yang diwakili oleh sekelompok orang.
4	Devi Yuliantika	Petugas Inseminator (Kendit)	Saya sudah lama mengenal BAZNAS, namun saya membayar zakat masih tetap kepada masyarakat sekitar sini yang masih kurang mampu. Dimasa pandemic ini dimana adanya keterbatasan alangkah baiknya kita dapat membayar zakat melalui via transfer. Namun untuk BAZNAS Situbondo ini masih belum ada keterbukaan terkait pembayaran zakat via online ini.
5	Siswo	Peternak (Kendit)	Saya mengetahui informasi tentang BAZNAS melalui anak saya yang tengah berdiskusi bersama temannya.
6	Andri Setiawan	Guru (Jl. Jati mas, Talkandang)	Saya hanya sekilas mengenal BAZNAS melalui sosial media (medsos).

7	Frida Santi	Perangkat Desa (Dawuhan)	Saya tidak tau baznas karena masih belum ada sosialisasi apapun mengenai baznas
8	Ridwan	Pedagang (Dawuhan)	Sebelumnya saya tidak mengenal baznas itu apa dan kantornya terletak dimanapun saya tidak tahu. Selama ini saya membayar baznas melalui pondok pesantren
9	Miftahul Huda	Staf Dinas Pendidikan (Olean)	Baru-baru ini saya tau karena saya membaca baliho dipinggir jalan dan sepertinya kantor baznas yang baru satu arah dengan arah kantor saya.
10	Arif Rahman	Satpol PP (Olean)	Sempat dengar tapi kurang mengetahui
11	Sonya Dita Pratiwi	Pegawai Bank (Besuki)	Karena sering lewat depan kantornya jadi saya tau. Cuma saya kurang tau apa itu masih aktif atau tidak
12	Febrian Eko	Satpam Bank (Besuki)	Iya, saya sudah mengetahui sejak beberapa tahun lalu.
13	Suliyono	Guru (Panji Lor)	Saya tahu namun saya tidak tau letak kantornya dimana untuk wilayah Situbondo. Hanya sekedar mengetahui pusat jatim melalui iklan di hp
14	Suwarna	Guru (Asembagus)	Saya tidak tahu sebelumnya baznas itu apa. Jika itu tempat pembayaran zakat saya rasa untuk membayar zakat cukup kepada warga sekitar saja karena kalau harus ke kota agak jauh menurut saya
15	Eki Oktavia Zaini	Staff Kementrian Agama ( Awar-Awar, Asembagus)	Saya juga membayar zakat di baznas melalui pemotongan gaji oleh kantor

16	Salman Sari	Ustad (Bungata)	Tidak tahu karena belum ada sosialisasi mengenai baznas sampai di daerah ini
17	Rifki Fawaid	Ustad (Bungatan)	Tidak tahu. Karena masyarakat daerah sini sudah membayar zakat melalui masjid dan di masjid juga ada panitiapengelola zakat untuk warga kurang mampu daerah sekitar sini.
18	Hadi Suryono	Perangkat Desa (Dsn. Blimbingan, Kendit)	Tidak, saya tidak pernah tau
19	Oki Priandana	Pegawai Telkom (Kendit)	Kurang tau saya kalau baznas itu
20	Shinta	Pegawai Bank (Panji)	Untuk baznasnya tau tapi kalau untuk kantornya saya tidak tau letaknya dimana sekarang. Karena setau saya baznas sudah pindah tempat dan tempat barunya itu saya tidak tau
21	Moh Fadil	Staff Unars (Dawuhan)	Ada saudara saya yang pernah magang di baznas jadi saya sedikit tau tentang baznas
22	Siti Maisaroh	IRT (Asembagus)	Tidak tau menau sebelumnya baznas itu apa karena di daerah saya tidak ada kantor baznas mungkin itu hanya ada di kota saja, sedangkan jarak tempuh menuju kota lumayan jauh jadi saya jarang ke kota
23	Ida Hamida	IRT (Kotakan)	Tidak tau, karena biasanya saya membayar zakat langsung kepada yang berhak menerimanya
24	Evi	Pegawai Bank (Jl. Anggrek, Patokan)	Iya saya tahu baznas, karena baznas juga mempunyai tabungan zakat di tempat saya bekerja ini.

		Ucara, Situbondo)	
25	Rifky Aulia Firmanda	Pegawai Alfamart (Alas Malang, Panarukan)	Tidak pernah tau baznas karena sejak awal membayar zakat di masjid daerah rumah
26	Saiful Imam	Staff Pengadilan Agama (Tanjung Pecinan, Mangaran)	Iya tau, ada teman saya juga bekerja disana
27	Moh. Taufik	Staff Kecamatan (Sliwung, Panji)	Kalau baznas saya tidak tau tapi kalau LAZ saya tau pernah lewat depan kantor LAZ
28	Dani Septian Putro	Staff Dinas Perizinan (Kalbut)	Tau, karena ada pemotongan gaji untuk zakat dan diserahkan kepada baznas
29	Nanik Pujiastutik	Polwan (Asembagus)	Iya tau, karena kantor lama baznas bersebelahan dengan polres. Kalau untuk kantor yang baru saya tidak tau pindah lokasi kemana
30	Dewi Ayu Wulandari	Pegawai Bank (Sumber Kolak)	Saya tidak tau
31	Suwardi	Satpol PP (Kotakan)	Saya tidak pernah tau
32	Hilyatul Diana	Guru (Selowogo, Bungatan)	Karena saya jarang sekali ke kota, saya tidak tau baznas itu apa dan dimana juga saya tidak tau.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden terpilih dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat belum mengetahui secara pasti tentang keberadaan serta fungsi dari BAZNAS yang ada di Kabupaten Situbondo. Masyarakat wilayah kabupaten situbondo hanya sedikit yang mengetahui dan dalam keadaan terbatas pengetahuan serta pemahamannya terkait badan pengelolaan zakat tersebut. Melalui wawancara yang telah dilakukan, hanya beberapa orang yang mengetahui BAZNAS walaupun dengan keterbatasan informasi. Sedangkan terdapat 20 orang yang tidak mengetahui sama sekali keberadaan dan fungsi dari BAZNAS Kabupaten Situbondo.

### **4.2.2 Kepercayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Zakat pada BAZNAS Kab. Situbondo**

Kepercayaan masyarakat dalam membayarkan zakat kepada badan pengelolaan yang resmi masih menjadi permasalahan yang harus dicari solusinya. Sebelum meminta kepercayaan masyarakat, ada baiknya jika dilakukan sosialisasi mendalam terlebih dahulu terkait dengan BAZNAS sehingga masyarakat dapat mengukur dan menimbang apabila ingin membayarkan dan menyalurkan zakatnya.

Zakat dapat disalurkan melalui beberapa cara, salah satu caranya ialah melalui BAZNAS yang berada di Kabupaten Situbondo. Badan pengelolaan zakat ini telah diresmikan sebagai badan pengelolaan resmi yang dikelola oleh perwakilan orang-orang terpercaya dan masuk ke dalam aturan pemerintah. Masyarakat dapat menyalurkan zakatnya tanpa memikirkan was-was terkait zakat yang telah dibayarkan kemana dan untuk apa karena badan pengelolaan ini merupakan badan pengelola resmi dan diawasi oleh pemerintah sehingga penerimaan dan penyalurannya tersimpan dan terarsipkan pada sistem.

BAZNAS harus melakukan sosialisasi untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat terkait penerimaan dan penyaluran zakat agar masyarakat memiliki pengetahuan dan kepercayaan dalam membayarkan zakatnya.

Melalui wawancara yang dilakukan pada narasumber terpilih didapatkan hasil bahwa mayoritas masyarakat belum yakin dapat mempercayai badan pengelolaan zakat yang ada di wilayah tempat tinggalnya, hal tersebut dilihat melalui wawancara dengan pertanyaan berikut : “Apakah bapak/ibu mempercayai/meyakini kinerja baznas setelah mengenalnya?” Berikut hasil wawancara bersama beberapa responden terpilih:

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tabel 4.4 Data wawancara kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS

No.	Nama	Pekerjaan	Jawaban Wawancara
1	Misyono	Pensiunan Guru	Sebelum adanya baznas membayar zakat itu kepada ulama atau langsung di berikan kepada yang berhak menerimanya. Dan saya rasa itu sudah menjadi tradisi dari zaman dulunya
2	Siti Ulfatul	Guru (Bungatan)	Kurangnya transparasi pengelola zakat kepada masyarakat membuat saya kurang yakin untum membayar zakat di baznas
3	Indriyani Syahbania	Pegawai (Sumber Kolak)	Saya mempercayai pihak baznas akan amanah dalam mengelolahal tersebut
4	Devi Yuliantika	Petugas Inseminator (Kendit)	Saya mempercayainya karena saya merasa bahwa BAZNAS sudah pasti dikelola oleh orang-orang terpercaya untuk mengelola dana yang dibayarkan tersebut.
5	Siswo	Peternak (Kendit)	Saya masih ragu, karena ini kan termasuk lembaga pemerintahan. Kita tau sendiri lembaga pemerintah masih banyak yang korupsi. Makanya memberikan langsung kepada kiai atau memberikan secara langsung kepada yang membutuhkan lebih efisien.
6	Andri Setiawan	Guru (Jl. Jati mas, Talkandang)	Saya tidak yakin. Menurut saya masih lebih afdal memberikan langung atau melalui kiai.
7	Frida Santi	Perangkat Desa (Dawuhan)	Saya sendiri masih memilih memberikan langsung zakatnya dengan mengundangnya kerumah.

8	Ridwan	Pedagang	Didirikan saya ini masih banyak masyarakat yang kurang mengerti tentang bazas. Jadi masyarakat di daerah saya masih meyakini membayar zakat langsung atau melalui kiai di pondok pesantren
9	Miftahul Huda	Staf Dinas Pendidikan (Olean)	Bayar zakat di baznas memang baik tapi saya rasa alangkah baiknya memberikan langsung zakat kepada mustahiq karena kita tidak tau dana kita bayarkan sudah terealisasikan dengan baik atau tidak
10	Arif Rahman	Satpol PP (Olean)	Saya bayar zakat langsung di berikan kepada yang berhak saja. Kan tidak ada kewajiban membayar zakat di baznas juga
11	Sonya Dita Pratiwi	Pegawai Bank (Besuki)	Menurut saya masih lebih efektif membayarkan langsung kepada mustahiq.
12	Febrian Eko	Satpam Bank (Besuki)	Kalau untuk kepercayaan terhadap BAZNAS InsyaAllah saya percaya. Karena jika saya telah membayar zakat maka kewajiban saya telah saya selesaikan. Untuk pengelolaan dan penyalurannya saya pasrahkan semua kepada pegawai BAZNAS.
13	Suliyono	Guru (Panji Lor)	Lebih afdal memberikan langsung atau dengan melalui kiai. Karena kan langsung di doakan juga dengan kiai
14	Suwarna	Guru (Asembagus)	Saya tidak percaya karena saya tidak mengenal baznas sebelumnya. Bagaimana saya bisa percaya jika saya belum mengenalnya
15	Eki Oktavia Zaini	Staff Kementrian Agama (Awar-Awar, Asembagus)	Kepercayaan saya kepada badan pengelolaan zakat ini cukup tinggi karena BAZNAS merupakan badan resmi milik pemerintah berdasarkan

			Leptuwar presiden
16	Salman Sarisi	Ustad (Bungatan)	Saya sebagai pengelola zakat di masjid Jami' Baiturrahman Bungatan percaya terhadap pengelola zakat di Baznas Situbondo. Namun kalau untuk membayar zakat di baznas saat ini tidak.
17	Rifki Fawaid	Ustad (Bungatan)	Didaerah saya masih banyak juga yang kurang mampu, yang berhak menerima zakat. Jadi saya rasa saya lebih mendahulukan berzakat melalui masjid daerah rumah dan lebih jelas juga penyalurannya kepada warga yang membutuhkan
18	Hadi Suryono	Perangkat Desa (Dsn. Blimbingan, Kendit)	Saya pribadi kurang begitu yakin dengan badan pengelolaan zakat karena tidak mengetahui dana zakat yang telah dibayarkan digunakan untuk apa, tersalurkan dengan baik atau tidak serta saya belum mengetahui penyalurannya secara merata atau tidak didaerah tempat saya tinggal. Hal tersebut membuat saya kurang berminat untuk membayarkan zakat di Badan Pengelolaan Zakat
19	Oki Priadana	Pegawai Telkom (Kendit)	Apabila terdapat penjelasan yang detail serta pembuktian yang nyata terkait penyaluran dana maka saya akan percaya terhadap badan pengelolaan zakat.
20	Shinta	Pegawai Bank (Panji)	Saya percaya sepenuhnya kepada pihak pengelola zakat di baznas
21	Moh Fadil	Staff Unars (Dawuhan)	Iya meyakini dan percaya bahwa baznas ini akan amanah
22	Siti Maisaroh	IRT (Asembagus)	Karena saya belum mengenal baznas, jadi saya masi belum yakin

23	Ida Hamida	IRT (Kotakan)	Untuk saat ini saya belum mempercayai karena saya sendiri belum mengetahui pasti apa itu BAZNAS. Dan untuk pembayaran zakat, saya lebih memilih untuk membayarkan langsung kepada masyarakat yang kurang mampu daripada membayarkan ke badan pengelolaan zakat
24	Evi	Pegawai Bank (Jl. Angrek, Patokan Utara, Situbondo)	Saya percaya, namun saya telah terbiasa membayar zakat langsung kepada masyarakat
25	Rifky Aulia Firmanda	Pegawai Alfamart (Alas Malang, Panarukan)	Saya tidak tau harus mempercayai atau tidak karena saya masih belum mengenal baznas
26	Saiful Imam	Staff Pengadilan Agama (Tanjung Pecinan, Mangaran)	Kepercayaan saya kepada badan pengelolaan zakat ini cukup tinggi karena BAZNAS merupakan badan resmi milik pemerintah berdasarkan keputusan presiden.
27	Moh. Taufik	Staff Kecamatan (Sliwung, Panji)	Kurang pasrah kalau untuk lembaga pemerintahan
28	Dani Septian Putro	Staff Dinas Perizinan (Kalbut)	InsyaAllah saya percaya
29	Nanik Pujiastutik	Polwan (Asembagus)	Saya percaya, InsyaAllah amanah. Pihak baznas juga selalu menyalurkan dana zakatnya kepada masyarakat yang kurang mampu
30	Dewi Ayu Wulandari	Pegawai Bank (Sumber Kolak)	Saya sudah terbiasa memberikan zakat untuk warga daerah rumah saya. Karena saya lebih mendahulukan membantu tetangga
31	Suwardi	Satpol PP (Kotakan)	Saya masih ragu

32	Hilyatul Diana	Guru (Selovogo, Bungakan)	Saya seorang guru honorer jadi tidak berniat membayar zakat profesi setiap bulannya dan tidak juga membayar zakat maal. Jadi saya hanya membayar zakat fitrah saja dan biasanya saya bayar zakat melalui masjid bersama warga sini, jadi lebih berasa kebersamaannya
----	----------------	---------------------------	--

Naraumber tersebut mengatakan bahwa belum mempercayai pembayaran zakat melalui badan pengelolaan zakat serta lebih memilih membayarkan zakatnya secara langsung melalui tangan sendiri kepada masyarakat yang kurang mampu. Hal tersebut dilakukan agar zakat yang diberikan benar-benar tersalurkan dengan tepat kepada masyarakat yang membutuhkan. Berbeda dengan narasumber diatas, narasumber lainnya mengatakan merasa takut untuk membayarkan zakatnya melalui lembaga resmi milik pemerintah karena takut terjadinya korupsi sebagaimana yang dilakukan oleh lembaga keagamaan milik pemerintah dulu. Di lain sisi, salah satu narasumber mengatakan bahwa kurang memiliki kepercayaan terhadap lembaga pengelolaan zakat karena tidak pernah adanya sosialisasi terkait keberadaan dan fungsi dari BAZNAS di lingkungan daerah tempat tinggal masyarakat tersebut. Beberapa responden yang sebelumnya mengetahui keberadaan dan fungsi BAZNAS menaruh kepercayaan terhadap badan pengelolaan ini.

Hal tersebut dapat dikatakan bahwa masyarakat akan memiliki kepercayaan dan minat terhadap lembaga pengelolaan zakat apabila di lakukannya sosialisasi terkait keberadaan dan fungsi dari badan pengelolaan tersebut. Kurangnya informasi yang di dapatkan oleh masyarakat membuat mereka cenderung tidak ingin menyalurkan zakatnya melalui lembaga yang tidak jelas fungsi dan manfaatnya di tengah masyarakat.

Kondisi pembayaran zakat di wilayah kabupaten situbondo menjadi salah satu informasi yang digali oleh peneliti. Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya di dapatkan informasi bahwa masyarakat masih minim pengetahuannya terhadap badan pengelolaan zakat. Hal tersebut mempengaruhi kepercayaan dan minat mereka dalam membayarkan zakatnya melalui badan pengelolaan zakat. Melalui wawancara lanjutan di dapatkan informasi bahwa mayoritas masyarakat membayarkan zakatnya melalui tangan secara langsung kepada masyarakat yang berhak menerima atau membayarkannya melalui masjid dan panitia pengelolaan zakat yang tidak terikat terhadap badan pengelolaan zakat.

Berbeda halnya dengan pembayaran zakat kepada badan pengelolaan zakat resmi, dimana pengelolaan dan penyalurannya masih tergolong tertutup dan awam di mata masyarakat sehingga kurang mendapatkan kepercayaan untuk membayarkan zakatnya ke badan pengelolaan resmi tersebut.

#### **4.2.3 Penyebab Kurang Minat Masyarakat dalam Membayar Zakat melalui Baznas Situbondo**

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa jumlah muzakki yang berminat membayar zakat di baznas masih sangat rendah. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan pertanyaan : “Apa yang menyebabkan bapak/ibu enggan membayar zakat di Baznas?”. Dari temuan peneliti dilapangan bahwa ada beberapa hal penyebab masyarakat (Non PNS) tidak mau atau enggan membayar zakatnya kepada BAZNAS Kabupaten Situbondo sebagai berikut:

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tabel 4.5 Data wawancara penyebab kurang minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS :

No.	Nama	Pekerjaan	Jawaban Wawancara
1	Misyono	Pensiunan Guru	Sesekali ya boleh di coba mungkin
2	Siti Ulfatul	Guru (Bungatan)	Lokasinya terlalu jauh dari tempat tinggal saya. Dan disini juga ada tempat penghimpunan zakat di masjid yang insyaAllah dapat saya percaya dengan baik
3	Indriyani Syahbania	Pegawai (Sumber Kolak)	Saya mengeluarkan/membayar zakat sendiri dan lebih suka membayar zakat kepada anak yatim yang berada disekitar sini .
4	Devi Yuliantika	Petugas Inseminator (Kendit)	Kalau ada waktu insyaallah nanti saya bayarkan zakat profesi melalui baznas
5	Siswo	Peternak (Kendit)	Saya merasa takut uang zakatnya diselewengkan dan takut dananya zakatnya tidak disalurkan kepada masyarakat dengan semestinya.
6	Andri Setiawan	Guru (Jl. Jati mas, Talkandang)	Untuk saat ini saya masih belum berminat membayar zakat di Baznas.
7	Frida Santi	Perangkat Desa (Dawuhan)	Menurut saya masih lebih afdhal membayar zakat sendiri dari pada ke BAZNAS, karena kita lebih tahu masyarakat yang kurang mampu di Desa kita dan bisa memberi lebih leluasa secara langsung kepada orang-orang terdekat.
8	Ridwan	Pedagang (Dawuhan)	Saya sudah terbiasa membayar zakat di Masjid. Karena yang menerima juga sudah jelas orangnya yaitu orang yang saya kenali, masyarakat yang bertempat tinggal disini juga.
9	Miftahul Huda	Staf Dinas Pendidikan (Olean)	Karena saya telah mengetahui kantor baznas yang baru. Dan kantor baznas yang berdekatan dengan kantor saya jadi nanti saya salurkan juga zakat saya kepada baznas

10	Arif Rahman	Satpol PP (Oleang)	Saya sudah nyauran dengan cara berzakat di bank secara langsung karena saya mengetahui dengan jelas orang yang saya zakati itu.
11	Sonya Dita Pratiwi	Pegawai Bank (Besuki)	Menurut saya masih lebih efektif membayarkan langsung kepada mustahiq.
12	Febrian Eko	Satpam Bank (Besuki)	Jarak yang jauh dari kediaman saya yang membuat saya tidak ingin berzakat ke BAZNAS.
13	Suliyono	Guru (Panji Lor)	Akan saya coba nanti
14	Suwarna	Guru (Asembagus)	Saya belum mengenal baznas sebelumnya dan belum mengerti cara membayar zakat ke BAZNAS.
15	Eki Oktavia Zaini	Staff Kementerian Agama ( Awar-Awar, Asembagus)	Saya membayar zakat di baznas melalui pemotongan gaji
16	Salman Sarisi	Ustad (Bungatan)	Saya tidak pernah membayar zakat ke BAZNAS karena terlalu jauh dan lebih memilih membayar zakat di Masjid saja.
17	Rifki Fawaid	Ustad (Bungatan)	Didaerah saya masih banyak juga yang kurang mampu, yang berhak menerima zakat. Jadi saya rasa saya lebih mendahulukan berzakat melalui masjid daerah rumah dan lebih jelas juga penyalurannya kepada warga yang membutuhkan
18	Hadi Suryono	Perangkat Desa (Dsn. Blimbingan, Kendit)	Saya tidak mengetahui dana zakat yang telah dibayarkan digunakan untuk apa, tersalurkan dengan baik atau tidak serta saya belum mengetahui penyalurannya secara merata atau tidak didaerah tempat saya tinggal. Hal tersebut membuat saya kurang berminat untuk membayarkan zakat di Badan Pengelolaan Zakat
19	Oki Priadana	Pegawai Telkom (Kendit)	Saya belum mendengar tetangga saya ada yang dapat bantuan dari baznas. Jadi saya

			Orang lebih irrtal, menyalakan sendiri saja
20	Shinta	Pegawai Bank (Panji)	Nanti kalau saya tidak sempat memberikan langsung, akan saya coba membayar zakat melalui baznas.
21	Moh Fadil	Staff Unars (Dawuhan)	Saya merasa lebih afdhal memberikan zakat langsung kepada mustahiq yang masih merupakan saudara saya karena masih satu kampung
22	Siti Maisaroh	IRT (Asembagus)	Karena saya belum mengenal baznas, jadi saya masi belum yakin
23	Ida Hamida	IRT (Kotakan)	Untuk saat ini saya belum mempercayai karena saya sendiri belum mengetahui pasti apa itu BAZNAS. Dan untuk pembayaran zakat, saya lebih memilih untuk membayarkan langsung kepada masyarakat yang kurang mampu daripada membayarkan ke badan pengelolaan zakat
24	Evi	Pegawai Bank (Jl. Anggrek, Patokan Utara, Situbondo)	Karena baznas juga mempunyai tabungan di bank ini, saya mungkin bisa bayar zakat ke baznas melalui via transfer jika saya tidak sempat memberikan zakat kepada mustahiq di daerah rumah saya.
25	Rifky Aulia Firmanda	Pegawai Alfamart (Alas Malang, Panarukan)	Saya tidak membayar zakat ke BAZNAS karena ketidakpercayaan apabila membayar zakatnya ke BAZNAS tidak disalurkan dengan baik.
26	Saiful Imam	Staff Pengadilan Agama (Tanjung Pecinan, Mangaran)	Saya membayar zakat di baznas melalui pemotongan gaji
27	Moh. Taufik	Staff Kecamatan (Sliwung, Panji)	Untuk saat ini saya tidak membayar zakat di baznas, karena di lingkungan saya masih ada yang membutuhkan dan saya lebih mengutamakan tetangga-tetangga saya dulu.
28	Dani Septian Putro	Staff Dinas Perizinan (Kalbut)	Saya membayar zakat di baznas melalui pemotongan gaji

29	Nanik Pujiastutik	Polwan (Assembagus)	Saya sendiri berzakat di Baznas. Namun terkadang suka jarang, saya salurkan sendiri
30	Dewi Ayu Wulandari	Pegawai Bank (Sumber Kolak)	Saya sudah terbiasa memberikan zakat untuk warga daerah rumah saya. Karena saya lebih mendahulukan membantu tetangga
31	Suwardi	Satpol PP (Kotakan)	Saya masih ragu
32	Hilyatul Diana	Guru (Selowogo, Bungatan)	Saya jarang main-main ke kota, jarak dari rumah ke kota juga lumayan. Mending saya menyalurkan zakat melalui panitia di masjid saja. Menurut saya juga sama saja

Hal tersebut dinilai lebih mudah dan nyaman untuk dilakukan oleh mereka daripada harus melakukan pembayaran zakat kepada badan pengelolaan resmi milik pemerintah. Masyarakat lebih mempercayai penerimaan zakat secara terbuka yang dilakukan oleh panitia amil zakat yang terdapat di masjid sekitar lingkungan tempat tinggal masyarakat. Penerimaan zakat dalam bentuk ini biasanya akan disalurkan secara langsung kepada masyarakat di lingkungan setempat yang membutuhkan sehingga masyarakat dapat menilai dengan sendirinya terkait pengelolaan zakat yang dilakukan.

Ket : Minat : 31,25%

Tidak Minat : 68,75%

Berdasarkan keterangan persentase tersebut, menunjukkan bahwasannya masyarakat yang berminat menyalurkan zakat melalui BAZNAS adalah sebesar 31,25%, sedangkan masyarakat yang tidak berminat yakni sebesar 68,75%. Hal tersebut dikarenakan masih banyak dari masyarakat yang kurang mengetahui apa itu BAZNAS, jarak yang terbilang cukup jauh, kurang ada rasa percaya, dan lebih memilih menyalurkannya sendiri.

#### 4.2.4 Pandangan BAZNAS terkait Minat Masyarakat serta Strategi dalam Meningkatkan Minat masyarakat dalam Membarkan Zakat

Salah satu permasalahan yang masih menjadi pokok bahasan bagi pihak pengelola zakat di Indonesia adalah permasalahan minat masyarakat dalam membayarkan zakatnya melalui lembaga resmi pengelola zakat. Lembaga resmi pengelola zakat seperti BAZNAS memiliki target untuk dapat mendistribusikan dan menyamaratakan pembayaran, pengelolaan serta pendistribusian kepada masyarakat yang dianggap layak dan lebih membutuhkan. Minat masyarakat dalam membayarkan zakatnya melalui lembaga resmi ini diharapkan dapat menjadi kontributor dalam mensejahterakan masyarakat kurang mampu.

Pihak BAZNAS memberikan keterangan terkait angka minatnya masyarakat dalam membayarkan zakatnya. Berikut ini merupakan hasil wawancara bersama pihak BAZNAS mengenai tingkat minat masyarakat dalam membayarkan zakatnya melalui lembaga resmi pengelolaan zakat dengan point pertanyaan “Bagaimana minat masyarakat dalam dalam membayar zakat melalui Baznas?”

*“Masyarakat Situbondo sendiri minat masyarakat dalam membayar zakat di baznas ini sangat rendah sekali. Hal ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang masih terbiasa menyalurkan zakat secara langsung atau melalui kyai dan masjid yang biasanya tanpa disertai pencatatan. Masyarakat lebih memilih membayar langsung ke penerima zakat karena dinilai lebih nyaman dan terpercaya. Masyarakat juga kerap kali lebih memilih untuk langsung memberikan zakatnya kepada sanak saudara. Faktor keduanya, masyarakat masih belum terlalu mengenal lembaga Baznas sehingga membuat kalangan masyarakat muslim di Situbondo tetap memilih menyalurkan zakatnya secara langsung. Ketidakpercayaan masyarakat terhadap lembaga pemerintah yang lemah dan tidak transparan. Masyarakat awam hanya mengetahui pembayaran zakat hanya saat bulan Ramadhan, selain zakat fitrah jarang orang yang paham akan hukum kewajiban zakat lainnya. Meskipun sebagian sudah paham, banyak yang menyalurkannya langsung kepada orang yang membutuhkan (mustahik) atau lembaga penyalur non-pemerintah.”* (Wawancara bersama pihak BAZNAS pada tanggal 9 Mei 2022)

Pada kesempatan wawancara tersebut, pihak BAZNAS mengatakan jika masyarakat memiliki kepercayaan yang kurang dengan keberadaan dan kinerja badan pengelola zakat di daerahnya. Kemudian, masyarakat juga kerap memberikan zakatnya kepada sanak saudara yang dinilai memiliki keterbatasan sehingga hal tersebut membuat minimnya masyarakat yang membayarkan zakatnya melalui pencatatan akurat. Peneliti memberikan pertanyaan kepada pihak BAZNAS yaitu “Strategi apa yang telah dilakukan untuk meningkatkan minat masyarakat dalam membayar zakat melalui Baznas?”. Pihak BAZNAS turut menambahkan berikut ini:

*“Baznas yang dibentuk oleh pemerintah hanya menerima pengumpulan yang sifatnya masih terbatas yaitu hanya ASN atau pegawai negeri. Masyarakat awam hanya mengetahui pembayaran zakat hanya saat bulan Ramadhan, selain zakat fitrah jarang orang yang paham akan hukum kewajiban zakat lainnya. Meskipun sebagian sudah paham, banyak yang menyalurkannya langsung kepada orang yang membutuhkan (mustahik) atau lembaga*

*penyalur non-pemerintah. Dan yang terakhir masih banyak masyarakat yang belum paham cara menghitung penyaluran dana zakat ini, jadi harus banyak sosialisasi tentang pemahaman cara pembayaran zakat kepada masyarakat.” (Wawancara bersama pihak BAZNAS pada tanggal 9 Mei 2022).*

Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah juga menjadi faktor dalam menurunkan minat masyarakat untuk membayarkan zakatnya kepada lembaga pengelola zakat resmi. Pihak lembaga pengelola zakat juga berpendapat jika zakat yang disalurkan melalui lembaga resmi seperti BAZNAS dinilai lebih dapat menjaga rasa keikhlasan si pemberi dan menjaga martabat si penerima agar tidak merasa malu dan minder sehingga penyaluran zakat melalui lembaga resmi lebih menjaga antar pemberi dan penerima.

Pihak BAZNAS juga memberikan penjelasan terkait strategi yang dilakukan agar dapat menarik kembali minat masyarakat dalam membayarkan zakatnya melalui lembaga resmi pengelola zakat, yaitu sebagai berikut:

*“Pertama, Strategi Koordinasi dengan Instansi Pemerintah untuk Meningkatkan Minat Masyarakat (PNS) Berzakat, dengan cara melakukan koordinasi dengan pemerintah Kabupaten dalam mensosialisasikan zakat dengan menghimbau para PNS untuk berzakat di baznas. Kedua, Strategi Menggunakan IT (Teknologi Informasi) untuk Menarik Minat Masyarakat Berzakat, dilakukan dengan cara kampanye media dalam mempromosikan zakat, memanfaatkan fitur zakat online menggunakan website. Melalui tautan zakat di website yang dibuat, pengguna bisa mengaksesnya dari desktop maupun mobile dan memudahkan pengguna dalam menyalurkan zakat. Serta bekerjasama dengan bank syariah melalui aplikasi ebanking yang juga memudahkan menyalurkan zakat kepada yang berhak menerima. Ketiga, kami rencananya akan membentuk UPZ (Unit Pengumpul Zakat) untuk memaksimalkan penghimpunan zakat seperti yang tertera dalam Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2014” (Wawancara bersama pihak BAZNAS pada tanggal 9 Mei 2022).*

### **4.3 Pembahasan**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti sajikan sebelumnya untuk mengidentifikasi bagaimana pengetahuan masyarakat terkait keberadaan Badan pengelolaan zakat, kepercayaan masyarakat dalam melakukan pembayaran zakat serta penyebab kurang minatnya masyarakat situbondo membayar zakat. Dan akan diuraikan dalam pembahasan lebih lanjut berikut ini:

#### **4.3.1 Pengetahuan Masyarakat Dalam Membayar Zakat BAZNAS Kab. Situbondo**

Masyarakat yang ada di wilayah Kabupaten Situbondo secara mayoritas belum mengetahui tentang keberadaan dan fungsi dari BAZNAS Kab. Situbondo. BAZNAS kurang dalam melakukan sosialisasi terkait keberadaan dan fungsinya sebagai badan pengelolaan zakat sehingga masyarakat terbatas dalam mendapatkan informasi pembayaran, pengelolaan dan penyaluran zakat yang dilakukan. Masyarakat terkesan awam terhadap nama BAZNAS di lingkungan tempat tinggalnya dan hanya sedikit informasi yang didapatkan.

Beberapa masyarakat juga mengatakan bahwa pengetahuan terkait badan pengelolaan zakat ini masih minim dan setengah-setengah. Masyarakat hanya mendapatkan informasi mengenai BAZNAS melalui sosial media dan banner yang terpampang di jalanan namun hanya melihat sekilas sehingga tidak tersampainya informasi yang jelas dan pasti di masyarakat. BAZNAS harus lah melakukan sosialisasi setiap dalam mendekati waktu tertentu untuk mendapatkan simpati dan memberikan wawasan kepada masyarakat agar dapat menarik masyarakat untuk melakukan pembayaran kepada badan pengelolaan resmi.

Pemahaman yang terbatas juga dapat menyebabkan kesalahpahaman di masyarakat dan akan menimbulkan prasangka di kemudian hari. Oleh sebab itu, BAZNAS harus mengambil peran di masyarakat terkait keberadaan dan fungsinya agar dapat dikenal dan dipercaya oleh masyarakat luas. Masyarakat yang telah mengetahui keberadaan dan fungsi dari badan pengelolaan ini tentu akan dapat ikut berpartisipasi dalam melakukan pembayaran zakat melalui BAZNAS.

#### **4.3.2 Kepercayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Zakat pada BAZNAS Kab. Situbondo**

Kepercayaan merupakan suatu hal yang sulit untuk didapatkan terutama di masyarakat karena masyarakat mempunyai penilaian tersendiri mengenai suatu hal sehingga sangat sulit untuk mendapatkan kepercayaan mereka apabila tidak disertai dengan bukti dan kinerja yang pasti. Hal tersebut yang juga dirasakan oleh BAZNAS, badan pengelolaan zakat ini kurang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat karena BAZNAS juga kurang dalam melakukan sosialisasi di masyarakat.

Masyarakat berharap bahwa BAZNAS dapat melakukan sosialisasi agar masyarakat mendapatkan informasi yang jelas dan akurat terkait dengan keberadaan dan fungsi badan pengelolaan ini di masyarakat. Minimnya pengetahuan yang di dapatkan membuat masyarakat enggan untuk ikut berkontribusi dalam melakukan pembayaran zakat melalui badan pengelolaan zakat resmi tersebut, masyarakat berasumsi bahwa kurangnya informasi yang diberikan maka akan berpotensi untuk berprasangka yang buruk terkait pengelolaan dan penyaluran zakat yang dilakukan.

Berbeda halnya dengan pembayaran zakat kepada badan pengelolaan zakat resmi, dimana pengelolaan dan penyalurannya masih tergolong tertutup dan awam di mata masyarakat sehingga kurang mendapatkan kepercayaan untuk membayarkan zakatnya ke badan pengelolaan resmi tersebut. Berbagai faktor inilah yang kemudian menjadi bahan pertimbangan masyarakat untuk membayarkan zakatnya, masyarakat cenderung memilih jalan yang mudah dan tidak memberatkan mereka untuk mengeluarkan hartanya melalui pembayaran zakat ini.

### 4.3.3 Penyebab Keengganan tidak membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Situbondo

#### 1. Kepercayaan

Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS dalam menyalurkan zakat kepada mustahiq. Kurangnya tingkat kepercayaan masyarakat atau muzakki untuk membayar zakat ke BAZNAS dalam hal ini ada muzakki yang takut uang zakat tersebut diselewengkan dan takut dananya tersebut tidak disalurkan kepada masyarakat. Kemudian muzakki ada yang mengatakan agar zakatnya tepat sasaran dan tidak disalah gunakan oleh pihak baznas.

#### 2. Lokasi

Lokasi/jarak BAZNAS yang cukup jauh dari tempat tinggal. Jarak yang jauh juga menjadi kendala oleh muzakki untuk membayar zakatnya kepada BAZNAS Kabupaten Situbondo, sehingga muzakki akhirnya membayar zakatnya di Masjid tempat tinggal mereka.

Hal tersebut berimbas kepada minat mereka terhadap pembayaran zakat melalui badan pengelolaan ini. Masyarakat kurang memiliki minat untuk membayarkan zakatnya melalui badan pengelolaan resmi karena masih memiliki keraguan dan tidak merasa yakin akan penyaluran zakat yang telah diterima. Hal tersebut telah disampaikan oleh salah satu narasumber diatas, bahwa mereka takut untuk membayarkan zakatnya kepada badan pengelolaan resmi yang tidak memiliki informasi yang jelas dan tidak bertanggungjawab.

### 4.3.4 Strategi BAZNAS Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Muzakki

Pembayaran zakat yang dilakukan melalui BAZNAS merupakan salah satu program yang harus dilaksanakan oleh BAZNAS setiap tahun sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Masyarakat yang telah mempercayakan pembayaran zakatnya melalui BAZNAS harus melakukan pembayaran pada waktu yang telah ditetapkan sehingga badan pegelolaan zakat dapat segera melakukan pengarsipan dan penyaluran zakat kepada masyarakat yang berhak menerima.

Pembayaran zakat dilakukan dengan mendatangi secara langsung kantor penerimaan zakat oleh BAZNAS Kabupaten Situbondo pada jam kerja. Program ini dibuat untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan pembayaran zakat melalui lembaga resmi pemerintah sehingga masyarakat tidak perlu khawatir dalam membayarkan zakatnya. BAZNAS hadir untuk merealisasikan generasi ringan memberi dan bersedekah serta mencanangkan agar masyarakat mampu terus melakukan penyaluran hartanya melalui lembaga yang terpercaya.

BAZNAS kerap kali melakukan kegiatan secara terbuka pada event besar seperti bazar, memasang iklan pada radiodan baliho, dimana mereka berperan dalam menyampaikan keberadaan dan fungsinya di masyarakat yang memiliki peran untuk menerima zakat, infaq

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

serta sedekah dari masyarakat dan melakukan penyaluran dana nya kepada pihak yang benar-benar membutuhkan dan berhak untuk menerimanya. Program pembayaran yang dibuat oleh BAZNAS telah terorganisir dengan baik dan mampu dipertanggungjawabkan. Berikut ini peneliti juga mengumpulkan data pemasukan dana zakat yang terkumpulkan selama periode Januari 2020 yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Situbodo.

Tabel 4.6 Data Penghimpunan Dana Zakat Januari 2020

No.	Tanggal	Uraian	Penerimaan	Pengeluaran	Amil (12,5 %)
1	02 Januari 2020	H. Dadang Wigiarto, SH	Rp 152,500	-	Rp 19,063
2	02 Januari 2020	Ir. H. Yoyok Mulyadi, M.Si	Rp 131,500	-	Rp 16,438
3	02 Januari 2020	Ir. Puguh Setijarto	Rp 500,000	-	Rp 62,500
4	02 Januari 2020	Dinas Perhubungan	Rp 1,203,450	-	Rp 150,431
5	02 Januari 2020	Sekretariat Daerah	Rp 2,277,900	-	Rp 284,738
6	02 Januari 2020	BPPKAD	Rp 250,000	-	Rp 31,250
7	17 Januari 2020	BKPSDM	Rp 537,475	-	Rp 67,184
8	17 Januari 2020	Disperdagin	Rp 851,000	-	Rp 106,375
<b>TOTAL</b>			<b>Rp 5,903,825</b>	<b>-</b>	<b>Rp 737,978</b>

Sumber : Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Situbondo

Pada awal periode 2020, dana zakat yang terkumpul senilai Rp 5.903.825 dan dipotong amil zakat sebesar 12,5% atau senilai Rp 737.978 sehingga memiliki total bersih secara keseluruhan sebanyak Rp. 5.165.847,-. Dana tersebut dikumpulkan melalui zakat yang diberikan oleh donator tetap yaitu dari H. Dadang Wigiarto, SH, Ir. H. Yoyok Mulyadi, M.Si, Ir. Puguh Setijarto, Dinas Perhubungan, Sekretariat Daerah, BPPKAD, BKPSDM, serta Disperdagin.

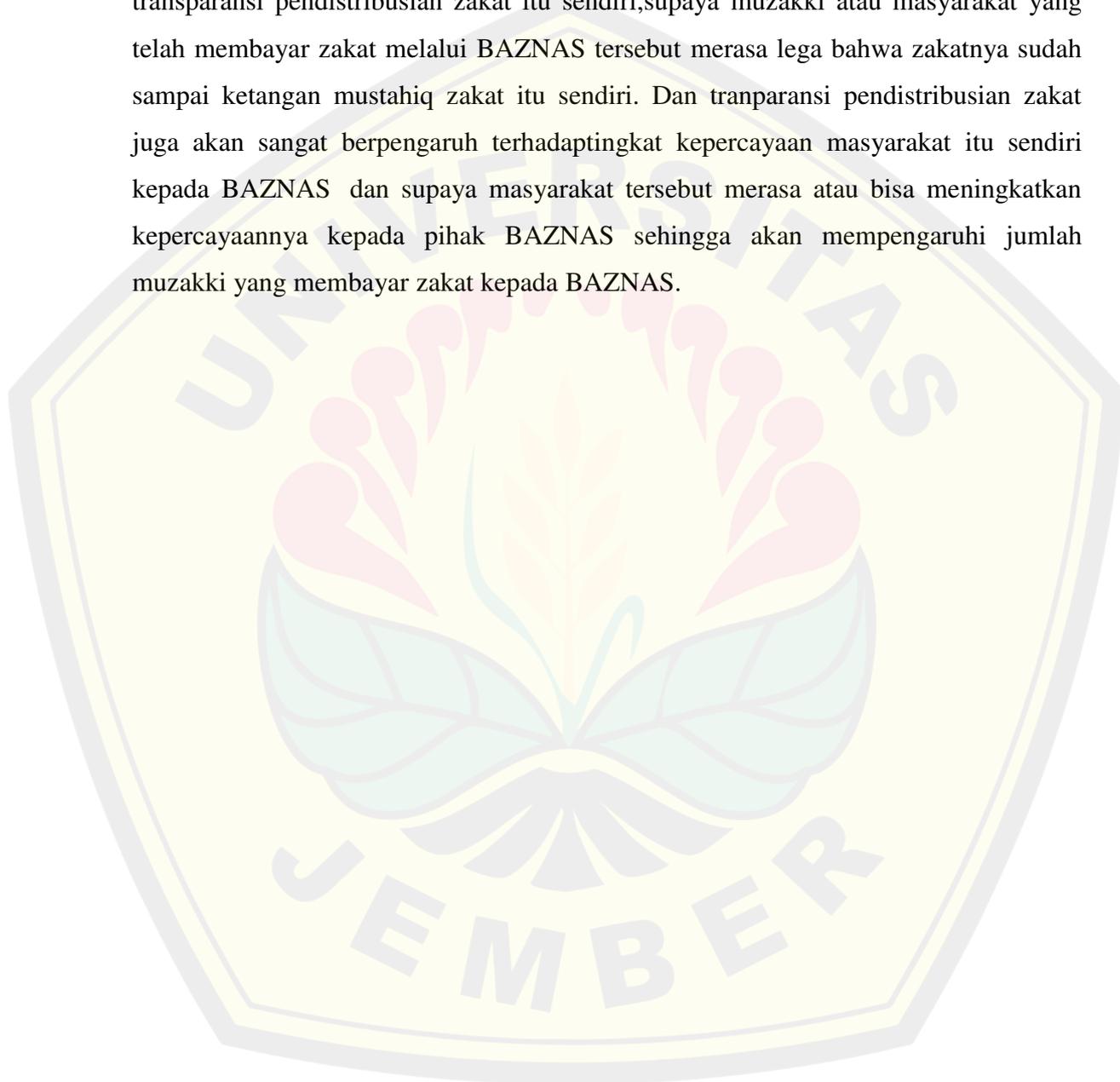
Penerimaan zakat di BAZNAS Kabupaten Situbondo sampai saat ini masih memang di dominasi oleh penerimaan zakat dari instansi pemerintah darimasyarakat (Non PNS) bisa dikatakan masih sedikit sekali penerimaan zakatnya atau pembayaran zakatnya melalui BAZNAS Kabupaten Situbondo padahal sama-sama kita ketahui bahwa penduduk Kabupaten Situbondo ini mayoritas beragama Islam dan Situbondo juga termasuk kota santri. Dengan demikian maka BAZNAS Kabupaten Situbondo harus memiliki upaya bagaimana cara menarik masyarakat agar mau membayarkan zakatnya melalui BAZNAS. Kebijakan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Situbondo dalam menarik masyarakat dalam membayar zakat melalui BAZNAS dengan cara :

1. Sosialisasi, Hal utama dalam pengumpulan zakat oleh BAZNAS Situbondo ini adalah men sosialisasikan pembayaran zakat oleh muzakki melalui BAZNAS. Sebagian besar masyarakat sudah mengetahui pentingnya membayar zakat namun kesadaran untuk membayarkannya sedikit sekali. Untuk mengatasi hal tersebut, BAZNAS Kabupaten Situbondo melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

menumbuhkan kesadaran berzakat. Sosialisasi tersebut melalui brosur, buku panduan berzakat, pengajian-pengajian, memasang iklan baik di media cetak maupun media elektronik.

2. Ceramah tentang Zakat, Ceramah tentang wajibnya membayar zakat sekaligus memberitahukan kepada masyarakat tentang pembayaran zakat melalui BAZNAS. Ceramahnya dilakukan misalnya dalam acara-acara pengajian, khutbah jum'at dll.
3. Transparansi Pendistribusian, Hal yang tidak kalah penting disini adalah masalah transparansi pendistribusian zakat itu sendiri, supaya muzakki atau masyarakat yang telah membayar zakat melalui BAZNAS tersebut merasa lega bahwa zakatnya sudah sampai ketangan mustahiq zakat itu sendiri. Dan tranparansi pendistribusian zakat juga akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat itu sendiri kepada BAZNAS dan supaya masyarakat tersebut merasa atau bisa meningkatkan kepercayaannya kepada pihak BAZNAS sehingga akan mempengaruhi jumlah muzakki yang membayar zakat kepada BAZNAS.



**BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN****5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan dan saran terkait dengan pembahasan yang telah dijabarkan, yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman muzakki tentang pembayaran zakat melalui BAZNAS dapat diambil kesimpulan bahwa masih minimnya pemahaman masyarakat tentang keberadaan dan fungsi BAZNAS bahkan beberapa muzakki baru mengetahui adanya kantor BAZNAS di Kabupaten Situbondo. Dan selama ini muzakki membayarkan zakatnya melalui masjid, kiai, ataupun di berikan secara langsung.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan keengganan masyarakat untuk membayar zakat melalui BAZNAS adalah Religiusitas (Masyarakat merasa lebih afdhal memberikan zakat langsung kepada mustahiq) karena tingkat kepercayaan masyarakat tersebut rendah kepada BAZNAS dan juga disebabkan muzakki kurang mengerti bagaimana prosedur ataupun cara pembayaran zakat kepada BAZNAS Kabupaten Situbondo, dan karena muzakki atau masyarakat beralasan kantor BAZNAS jauh dari tempat tinggal mereka.
3. Kebijakan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Situbondo dalam menarik muzakki atau masyarakat untuk membayar zakatnya melalui BAZNAS dengan gencar mensosialisasikan keberadaan BAZNAS itu sendiri kepada masyarakat, dengan melakukan ceramah zakat dan juga memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui radio, baliho, dll untuk membayar zakat melalui BAZNAS.

**5.2 Saran**

Peneliti memberikan saran terkait dengan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas yaitu sebagai berikut:

1. Lembaga BAZNAS harus terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap fungsi BAZNAS, agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS. Kemudian BAZNAS diharapkan memberikan kemudahan akses kepada masyarakat berupa lokasi yang mudah dijangkau, lebih mensosialisasikan pembayaran zakat bisa ditransfer melalui rekening BAZNAS dan BAZNAS memberikan manajemen dan informasi secara transparan, sehingga masyarakat tertarik menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS.
2. Masyarakat Kabupaten Situbondo diharapkan dapat menggunakan jasa BAZNAS dalam

menyalurkan/membayar zakatnya di BAZNAS Kabupaten Situbondo.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan lebih banyak responden/informan dan dapat lebih menjangkau banyak daerah-daerah yang belum terjangkau oleh peneliti.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan saai ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, diantaranya :

1. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Situbondo dan hanya di beberapa daerah saja karena keterbatasan peneliti untuk menjangkau seluruh daerah yang ada di Kabupaten Situbondo
2. Penelitian ini hanya mengambil 32 responden, karena tidak semua masyarakat Kabupaten Situbondo yang di wawancarai da nada beberapa yang enggan menjawab pertanyaan danri peneliti.
3. Peneliti tidak dapat menjelaskan secara utuh dan general terkait permasalahan penghimpunan dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Situbondo

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*,. Jakarta: Kencana.
- Arista, D. (2021). Baznas Situbondo Belum Berfungsi Optimal. Retrieved from RRI website: <https://rri.co.id/jember/daerah/1251854/baznas-situbondo-belum-berfungsi-optimal>
- Arwati, D., & Latif, D. V. (2019). Tingkat Kepercayaan Masyarakat terhadap Transparansi Keuangan dalam E Government Kota Bandung. *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan)*, 5(2), 66–74. <https://doi.org/10.21070/jbmp.v5i2.2736>
- Ayyub, H. (2004). *Fikih Ibadah*,. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Baqir, A. S. S. M. (2002). *Keunggulan Ekonomi Islam, Cet. Ke-2*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Baznas. (2020). BAZNAS : Zakat Masyarakat yang Tak Tercatat Rp 61,25 Triliun. Retrieved from Baznas website: [https://baznas.go.id/Press\\_Release/baca/BAZNAS\\_:\\_Zakat\\_Masyarakat\\_yang\\_Tak\\_Tercatat\\_Rp\\_61,25\\_Triliun/680](https://baznas.go.id/Press_Release/baca/BAZNAS_:_Zakat_Masyarakat_yang_Tak_Tercatat_Rp_61,25_Triliun/680)
- Daulay, A. H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui Instansi Bazis/Laz Di Kota Medan ( Studi Kasus : Masyarakat Kecamatan Medan Tembung ). *E-Journal UNIB*, 9(December), 1–6.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dwiyanto, A. (2011). *Mengembalikan kepercayaan publik melalui reformasi birokrasi. Pengarang, . Penerbitan*,. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fahlevi, F. (2021). Literasi Masyarakat Tentang Zakat Masih Rendah,. Retrieved from Tribun website: <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/06/16/pejabat-kemenag-literasi-masyarakat-tentang-zakat-masih-rendah>.
- Halim, M. N. A. (2001). *Mengapa Zakat Disyariatkan*. Bandung: M2S.
- Hayatuddin, K. (2020). Trategi Fundraising Dalam Meningkatkan Penerimaan Dana Zakat Di Baznas Karanganyar Pasca Pemberlakuan Uu No. 23 Tahun 2011. *Jurnal Manajemen Zakat Dan Wakaf*, 1(1), 52–68.
- Haykal, N. H. dan M. (2010). *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Huda, N. (2010). *Lembaga Keuangan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis*,. Jakarta: Kencana.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Jatim, K. (2019). BAZ Jatim Akui Perolehan ZIS dari ASN Pemprov Jatim Belum Maksimal. Retrieved from Kominfo Jatim website: <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/baz-jatim-akui-perolehan-zis-dari-asn-pemprov-jatim-belum-maksimal>

- Kabib, N., Al Umar, A. U. A., Fitriani, A., Lorenza, L., & Lutfi Mustofa, M. T. (2021). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Sragen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 341. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2156>
- Kharisma, P., & Jayanto, P. Y. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan E-Zakat dalam Membayar Zakat, Infaq, dan Sedekah. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 47–56. <https://doi.org/10.31942/akses.v16i1.4471>
- Kotler, Philip dan Lane, K. K. (2009). *Manajemen Pemasaran. Edisi 13. Edisi Bahasa Indonesia. Jilid 1 dan 2*. Jakarta: Erlangga.
- M.Faruq an-Nababan. (2002). *Sistem Ekonomi Islam pilihan setelah kegagalan sistem Kapitalis dan Sosialis*. Yogyakarta: UII Press.
- Mandasari, R. (2021). Realisasi Pengumpulan Zakat Nasional Masih Rendah. Retrieved from RRI website: <https://rri.co.id/ekonomi/1016869/realisasi-pengumpulan-zakat-nasional-masih-rendah>
- Margiono. (2007). *Junaidi Anwar, Latifah, Pendidikan Agama Islam 1*. Jakarta: Yudistira.
- Mowen, J. dan M. M. (2002). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Erlangga.
- Muliati, & Rasyid, S. C. (2019). Persepsi Masyarakat terhadap Kesadaran Muzakki dalam Membayar Zakat di Kabupaten Pinrang. *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 17(1), 128–150. <https://doi.org/10.35905/diktum.v17i1.706>
- Qardawi, Y. (2007). *Hukum Zakat, ter. Salman Harun*. Bogor: Lintera Nusa.
- RI, K. A. (2015). *Standarisasi Amil Zakat di Indonesia*. Jakarta: Kemenag.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sunendar, I. & D. (2020). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda, Cet. Ke-3.
- Wibisono, Y. (2015). *Mengelola Zakat Indonesia Diskursus Pengelolaan Zakat Nasional dari Rezim Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 ke Rezim Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011*. Jakarta: Kencana.
- Yustari, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzakki Tidak Membayar Zakat Pertanian Di BAZNAS. *Skripsi*, 46.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Prosedur Wawancara

1. Pengantar
  - a. Memberikan salam dan ucapan terimakasih atas kesediaan memberikan informasi
  - b. Memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama dan latar belakang pendidikan
  - c. Menjelaskan secara singkat tentang tujuan wawancara
2. Tujuan
 

Melakukan wawancara tentang minat masyarakat dalam membayar zakat melalui BAZNAS di Kabupaten Situbondo
3. Prosedur
  - a. Meminta izin untuk melakukan wawancara
  - b. Meminta kepada informan untuk memberikan pendapatnya baik positif maupun negative
4. Kesimpulan dan Penutup
  - a. Pewawancara membuat rangkuman tentang hasil wawancara
  - b. Mengucapkan terima kasih kepada informan atas informasi yang diberikan.

### Lampiran 2. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan aryaawan Baznas Kabupaten Situbondo
  - a. Bagaimana minat masyarakat dalam dalam membayar zakat melalui Baznas?
  - b. Strategi apa yang telah dilakukan untuk meningkatkan minat masyarakat dalam membayar zakat melalui Baznas?
2. Wawancara dengan masyarakat Kabupaten Situbondo
  - a) Apa bapak/ibu mengenal Baznas sebelumnya?
  - b) Apakah bapa/ibu mempercayai kinerja baznas setelah mengenalnya?
  - c) Apa yang menyebabkan bapak/ibu enggan membayar zakat di Baznas?

### Lampiran 3. Transkrip Wawancara

#### Transkrip wawancara pihak Baznas

Informan : H. Yusron Shafrowi dan Zaini  
 Tanggal : 9 Mei 2022  
 Tempat : Kantor BAZNAS Kabupaten Situbondo

1. Peneliti : Bagaimana minat masyarakat dalam dalam membayar zakat melalui Baznas?  
 Informan : Untuk masyarakat Situbondo sendiri minat masyarakat dalam membayar zakat di baznas ini sangat rendah sekali. Rendahnya minat masyarakat membayar zakat di baznas ini salah satunya disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang masih terbiasa menyalurkan zakat secara langsung atau melalui kyai atau guru ngaji, masjid, dan pondok pesantren yang biasanya tanpa disertai pencatatan. Masyarakat lebih memilih membayar langsung ke penerima zakat lantaran masih merasa lebih nyaman dan puas. Bahkan masyarakat lebih nyaman jika memberikan

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

zakatnya ke tetangga atau kerabatnya sendiri walaupun sebenarnya ada yang lebih membutuhkan. Dan kebiasaan ini sudah berlangsung sejak dahulu.

Faktor keduanya, masyarakat masih belum terlalu mengenal lembaga Baznas sehingga membuat kalangan masyarakat muslim di Situbondo tetap memilih menyalurkan zakatnya secara langsung. Ketidakpercayaan masyarakat terhadap lembaga pemerintah yang lemah dan tidak transparan. Harus diakui bahwa Baznas yang dibentuk pemerintah masih jauh dari prinsip professional-productive. Baznas yang dibentuk oleh pemerintah hanya menerima pengumpulan yang sifatnya masih terbatas yaitu hanya ASN atau pegawai negeri. Masyarakat awam hanya mengetahui pembayaran zakat hanya saat bulan Ramadhan, selain zakat fitrah jarang orang yang paham akan hukum kewajiban zakat lainnya.

Meskipun sebagian sudah paham, banyak yang menyalurkannya langsung kepada orang yang membutuhkan (mustahik) atau lembaga penyalur non-pemerintah. Dan yang terakhir masih banyak masyarakat yang belum paham cara menghitung penyaluran dana zakat ini, jadi harus banyak sosialisasi tentang pemahaman cara pembayaran zakat kepada masyarakat.

2. Peneliti : Strategi apa yang telah dilakukan untuk meningkatkan minat masyarakat dalam membayar zakat melalui Baznas?

Informan : Pertama, Strategi Koordinasi dengan Instansi Pemerintah untuk Meningkatkan Minat Masyarakat (PNS) Berzakat, dengan cara melakukan koordinasi dengan pemerintah Kabupaten dalam mensosialisasikan zakat dengan menghimbau para PNS untuk berzakat di baznas.

Kedua, Strategi Menggunakan IT (Teknologi Informasi) untuk Menarik Minat Masyarakat Berzakat, dilakukan dengan cara kampanye media dalam mempromosikan zakat, memanfaatkan fitur zakat online menggunakan website. Melalui tautan zakat di website yang dibuat, pengguna bisa mengaksesnya dari desktop maupun mobile dan memudahkan pengguna dalam menyalurkan zakat. Serta bekerjasama dengan bank syariah melalui aplikasi ebanking yang juga memudahkan menyalurkan zakat kepada yang berhak menerima.

Ketiga, kami rencananya akan membentuk UPZ (Unit Pengumpul Zakat) untuk memaksimalkan penghimpunan zakat seperti yang tertera dalam Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2014

### Transkrip wawancara masyarakat

#### Responden 1

Identitas :

Nama : Misyono

Pekerjaan : Pensiunan Guru

Hari, Tanggal : 23 Mei 2022

Alamat : Sumber Kolak, Panarukan

1. Peneliti : Apa bapak/ibu mengenal Baznas sebelumnya?

Informan : Saya kurang tau apa itu BAZNAS tapi saya pernah membaca pada sebuah banner/baliho yang terpampang di jalan. Namun untuk fungsinya, saya tidak tau

2. Peneliti : Apakah bapak/ibu mempercayai/meyakini kinerja baznas setelah mengenalnya?

Informan : Sebelum adanya baznas membayar zakat itu kepada ulama atau langsung di berikan kepada yang berhak menerimanya. Dan saya rasa itu sudah menjadi tradisi darizaman dulunya

3. Peneliti : Apa yang menyebabkan bapak/ibu enggan membayar zakat di Baznas?

Informan : Sesekali ya boleh di coba mungkin

#### Responden 2

Identitas :

Nama : Siti Ulfatul

Pekerjaan : Guru

---

Hari, Tanggal : 23 Mei 2022

Alamat : Bungatan

1. Peneliti : Apa bapak/ibu mengenal Baznas sebelumnya?  
Informan : Saya pernah mendengar sebelumnya tetapi tidak mengetahui pasti apa ituBAZNAS
  2. Peneliti : Apakah bapak/ibu mempercayai/meyakini kinerja baznas setelah mengenalnya?  
Informan : Kurangnya transparasi pengelola zakat kepada masyarakat membuat sayakurang yakin untum membayar zakat di baznas
  3. Peneliti : Apa yang menyebabkan bapak/ibu enggan membayar zakat di Baznas?  
Informan : Lokasinya terlalu jauh dari tempat tinggal saya. Dan disini juga ada tempat penghimpunan zakat di masjid yang insyaAllah dapat saya percaya dengan baik.
- 

### Responden 3

Identitas :

Nama : Indriyani Syahbania

Pekerjaan : Pegawai

Hari, Tanggal : 23 Mei 2022

Alamat : Sumber Kolak, Panarukan

1. Peneliti : Apa bapak/ibu mengenal Baznas sebelumnya?  
Informan : Saya tidak banyak paham dan tau mengenai BAZNAS, saya hanya sedikit mengetahui bahwa ada terdapat badan yang mengurus penyaluran zakat yang diwakili oleh sekelompok orang.
  2. Peneliti : Apakah bapak/ibu mempercayai/meyakini kinerja baznas setelah mengenalnya?  
Informan : Saya mempercayai pihak baznas akan amanah dalam mengelolahal tersebut
  3. Peneliti : Apa yang menyebabkan bapak/ibu enggan membayar zakat di Baznas?  
Informan : Saya mengeluarkan/membayar zakat sendiri dan lebih suka membayar zakat kepada anak yatim yang berada disekitar sini
- 

### Responden 4

Identitas :

Nama : Devi Yuliantika

Pekerjaan : Petugas Inseminator

Hari, Tanggal : 23 Mei 2022

Alamat : Kendit

1. Peneliti : Apa bapak/ibu mengenal Baznas sebelumnya?  
Informan : Saya sudah lama mengenal BAZNAS, namun saya membayar zakat masih tetap kepada masyarakat sekitar sini yang masih kurang mampu. Dimasa pandemic ini dimana adanya keterbatasan alangkah baiknya kita dapat membayar zakat melalui via transfer. Namun untuk BAZNAS Situbondo ini masih belum ada keterbukaan terkait pembayaran zakat via online ini.
  2. Peneliti : Apakah bapak/ibu mempercayai/meyakini kinerja baznas setelah mengenalnya?  
Informan : Saya mempercayainya karena saya merasa bahwa BAZNAS sudah pasti dikelola oleh orang-orang terpercaya untuk mengelola dana yang dibayarkan tersebut.
  3. Peneliti : Apa yang menyebabkan bapak/ibu enggan membayar zakat di Baznas?  
Informan : Kalau ada waktu insyaallah nanti saya bayarkan zakat profesi melalui baznas.
- 

### Responden 5

Identitas :

Nama : Siwo

Pekerjaan : Peternak  
 Hari, Tanggal : 23 Mei 2022  
 Alamat : Kendit

1. Peneliti : Apa bapak/ibu mengenal Baznas sebelumnya?  
 Informan : Saya mengetahui informasi tentang BAZNAS melalui anak saya yang tengah berdiskusi bersama temannya.
  2. Peneliti : Apakah bapak/ibu mempercayai/meyakini kinerja baznas setelah mengenalnya?  
 Informan : Saya masih ragu, karena ini kan termasuk lembaga pemerintahan. Kita tau sendiri lembaga pemerintah masih banyak yang korupsi. Makanya memberikan langsung kepada kiai atau memberikan secara langsung kepada yang membutuhkan lebih efisien.
  3. Peneliti : Apa yang menyebabkan bapak/ibu enggan membayar zakat di Baznas?  
 Informan : Saya merasa takut uang zakatnya diselewengkan dan takut dananya zakatnya tidak disalurkan kepada masyarakat dengan semestinya.
- 

### Responden 6

Identitas :

Nama : Andri Setiawan  
 Pekerjaan : Guru  
 Hari, Tanggal : 26 Mei 2022  
 Alamat : Jl. Jati mas, Talkandang

1. Peneliti : Apa bapak/ibu mengenal Baznas sebelumnya?  
 Informan : Saya hanya sekilas mengenal BAZNAS melalui sosial media (medsos).
  2. Peneliti : Apakah bapak/ibu mempercayai/meyakini kinerja baznas setelah mengenalnya?  
 Informan : Saya tidak yakin. Menurut saya masih lebih afdal memberikan langung atau melalui kiai.
  3. Peneliti : Apa yang menyebabkan bapak/ibu enggan membayar zakat di Baznas?  
 Informan : Untuk saat ini saya masih belum berminat membayar zakat di Baznas.
- 

### Responden 7

Identitas :

Nama : Frida Santi  
 Pekerjaan : Perangkat Desa  
 Hari, Tanggal : 26 Mei 2022  
 Alamat : Dawuhan

1. Peneliti : Apa bapak/ibu mengenal Baznas sebelumnya?  
 Informan : Saya tidak tau baznas karena masih belum ada sosialisasi apapun mengenaibaznas
  2. Peneliti : Apakah bapak/ibu mempercayai/meyakini kinerja baznas setelah mengenalnya?  
 Informan : Saya sendiri masih memilih memberikan langsung zakatnya dengan mengundang kerumah.
  3. Peneliti : Apa yang menyebabkan bapak/ibu enggan membayar zakat di Baznas?  
 Informan : Menurut saya masih lebih afdhal membayar zakat sendiri dari pada ke BAZNAS, karena kita lebih tahu masyarakat yang kurang mampu di Desa kita dan bisamemberi lebih leluasa secara lansung kepada orang-orang terdekat.
-

**Responden 8**

## Identitas :

Nama : Ridwan  
 Pekerjaan : Pedagang  
 Hari, Tanggal : 26 Mei 2022  
 Alamat : Dawuhan

1. Peneliti : Apa bapak/ibu mengenal Baznas sebelumnya?  
 Informan : Sebelumnya saya tidak mengenal baznas itu apa dan kantornya terletak dimanapun saya tidak tahu. Selama ini saya membayar baznas melalui pondok pesantren
  2. Peneliti : Apakah bapak/ibu mempercayai/meyakini kinerja baznas setelah mengenalnya?  
 Informan : Didaerah saya ini masih banyak masyarakat yang kurang mengerti tentang baznas. Jadi masyarakat didaerah saya masih meyakini membayar zakat langsung atau melalui kiai di pondok pesantren
  3. Peneliti : Apa yang menyebabkan bapak/ibu enggan membayar zakat di Baznas?  
 Informan : Saya sudah terbiasa membayar zakat di Masjid. Karena yang menerima jugasudah jelas orangnya yaitu orang yang saya kenali, masyarakat yang bertempat tinggal disini juga.
- 

**Responden 9**

## Identitas :

Nama : Miftahul Huda  
 Pekerjaan : Staf Dinas Pendidikan  
 Hari, Tanggal : 26 Mei 2022  
 Alamat : Olean

1. Peneliti : Apa bapak/ibu mengenal Baznas sebelumnya?  
 Informan : Baru-baru ini saya tau karena saya membaca baliho dipinggir jalan danseperitnya kantor baznas yang baru satu arah dengan arah kantor saya.
  2. Peneliti : Apakah bapak/ibu mempercayai/meyakini kinerja baznas setelah mengenalnya?  
 Informan : Bayar zakat di baznas memang baik tapi saya rasa alangkah baiknya memberikan langsung zakat kepada mustahiq karena kita tidak tau dana kita bayarkan sudah terealisasikan dengan baik atau tidak
  3. Peneliti : Apa yang menyebabkan bapak/ibu enggan membayar zakat di Baznas? Informan :  
 Karena saya telah mengetahui kantor baznas yang baru. Dan kantor baznas yang berdekatan dengan kantor saya jadi nanti saya salurkan juga zakat saya kepada baznas
- 

**Responden 10**

## Identitas :

Nama : Arif Rahman  
 Pekerjaan : Satpol PP  
 Hari, Tanggal : 2 Juni 2022  
 Alamat : Olean

1. Peneliti : Apa bapak/ibu mengenal Baznas sebelumnya?  
 Informan : Sempat dengar tapi kurang mengetahui
2. Peneliti : Apakah bapak/ibu mempercayai/meyakini kinerja baznas setelah mengenalnya?  
 Informan : Saya bayar zakat langsung di berikan kepada yang berhak saja. Kan tidak adakewajiban membayar zakat di baznas juga

3. Peneliti : Apa yang menyebabkan bapak/ibu enggan membayar zakat di Baznas? Informan : Saya sudah nyaman dengan cara berzakat di berikan secara langsung karena saya mengetahui dengan jelas orang yang saya zakati itu.
- 

### Responden 11

Identitas :

Nama : Sonya Dita Pratiwi  
 Pekerjaan : Pegawai Bank Hari,  
 Tanggal : 2 Juni 2022  
 Alamat : Besuki

1. Peneliti : Apa bapak/ibu mengenal Baznas sebelumnya?  
 Informan : Karena sering lewat depan kantornya jadi saya tau. Cuma saya kurang tau apa itu masih aktif atau tidak
2. Peneliti : Apakah bapak/ibu mempercayai/meyakini kinerja baznas setelah mengenalnya?  
 Informan : Menurut saya masih lebih efektif membayarkan langsung kepada mustahiq.
3. Peneliti : Apa yang menyebabkan bapak/ibu enggan membayar zakat di Baznas? Informan : Menurut saya masih lebih efektif membayarkan langsung kepada mustahiq.
- 

### Responden 12

Identitas :

Nama : Febrian Eko  
 Pekerjaan : Satpam Bank  
 Hari, Tanggal : 2 Juni 2022  
 Alamat : Satpam Bank

1. Peneliti : Apa bapak/ibu mengenal Baznas sebelumnya?  
 Informan : Iya, saya sudah mengetahui sejak beberapa tahun lalu.
2. Peneliti : Apakah bapak/ibu mempercayai/meyakini kinerja baznas setelah mengenalnya?  
 Informan : Kalau untuk kepercayaan terhadap BAZNAS InsyaAllah saya percaya. Karena jika saya telah membayar zakat maka kewajiban saya telah saya selesaikan. Untuk pengelolaan dan penyalurannya saya pasrahkan semua kepada pegawai BAZNAS.
3. Peneliti : Apa yang menyebabkan bapak/ibu enggan membayar zakat di Baznas?  
 Informan : Jarak yang jauh dari kediaman saya yang membuat saya tidak ingin berzakat ke BAZNAS.
- 

### Responden 13

Identitas :

Nama : Suliyono  
 Pekerjaan : Guru  
 Hari, Tanggal : 7 juni 2022  
 Alamat : Panji Lor

1. Peneliti : Apa bapak/ibu mengenal Baznas sebelumnya?  
 Informan : Saya tahu namun saya tidak tau letak kantornya dimana untuk wilayah Situbondo. Hanya sekedar mengetahui pusat jatim melalui iklan di hp
2. Peneliti : Apakah bapak/ibu mempercayai/meyakini kinerja baznas setelah mengenalnya?  
 Informan : Lebih afdal memberikan langsung atau dengan melalui kiai. Karena kan langsung di doakan juga dengan kiai
3. Peneliti : Apa yang menyebabkan bapak/ibu enggan membayar zakat di Baznas?  
 Informan : Akan saya coba nanti
-

**Responden 14**

Identitas :

Nama : Suwarna  
 Pekerjaan : Guru  
 Hari, Tanggal : 7 juni 2022  
 Alamat : Asembagus

1. Peneliti : Apa bapak/ibu mengenal Baznas sebelumnya?  
 Informan : Saya tidak tahu sebelumnya baznas itu apa. Jika itu tempat pembayaran zakatsaya rasa untuk membayar zakat cukup kepada warga sekitar saja karena kalau harus ke kota agak jauh menutut saya
  2. Peneliti : Apakah bapak/ibu mempercayai/meyakini kinerja baznas setelah mengenalnya?  
 Informan : Saya tidak percaya karena saya tidak mengenal baznas sebelumnya. Bagaimana saya bisa percaya jika saya belum mengenalnya
  3. Peneliti : Apa yang menyebabkan bapak/ibu enggan membayar zakat di Baznas? Informan : Saya belum mengenal baznas sebelumnya dan belum mengerti cara membayarzakat ke BAZNAS.
- 

**Responden 15**

Identitas :

Nama : Eki Oktavia Zaini  
 Pekerjaan : Staff Kementerian Agama  
 Hari, Tanggal : 9 Juni 2022  
 Alamat : Awar-Awar, Asembagus

1. Peneliti : Apa bapak/ibu mengenal Baznas sebelumnya?  
 Informan : Saya juga membayar zakat di baznas melalui pemotongan gaji oleh kantor
  2. Peneliti : Apakah bapak/ibu mempercayai/meyakini kinerja baznas setelahmengenalnya?  
 Informan : Kepercayaan saya kepada badan pengelolaan zakat ini cukup tinggi karenaBAZNAS merupakan badan resmi milik pemerintah berdasarkan keputusan presiden.
  3. Peneliti : Apa yang menyebabkan bapak/ibu enggan membayar zakat di Baznas?  
 Informan : Saya membayar zakat di baznas melalui pemotongan gaji
- 

**Responden 16**

Identitas :

Nama : Salman Sarisi  
 Pekerjaan : Ustad  
 Hari, Tanggal : 9 Juni 2022  
 Alamat : Bungatan

1. Peneliti : Apa bapak/ibu mengenal Baznas sebelumnya?  
 Informan : Tidak tahu karena belum ada sosialisasi mengenai baznas sampai di daerahini
  2. Peneliti : Apakah bapak/ibu mempercayai/meyakini kinerja baznas setelahmengenalnya?  
 Informan : Saya sebagai pengelola zakat di masjid Jami' Baiturrahman Bungatan percayaterhadap pengelola zakat di Baznas Situbondo. Namun kalau untuk membayar zakat di baznas saat ini tidak.
  3. Peneliti : Apa yang menyebabkan bapak/ibu enggan membayar zakat di Baznas?  
 Informan : Saya tidak pernah membayar zakat ke BAZNAS karena terlalu jauh dan lebihmemilih membayar zakat di Masjid saja.
- 

**Responden 17**

Identitas :

Nama : Rifki Fawaid  
 Pekerjaan : Ustad  
 Hari, Tanggal : 9 Juni 2022  
 Alamat : Bungatan

1. Peneliti : Apa bapak/ibu mengenal Baznas sebelumnya?  
 Informan : Tidak tahu. Karena masyarakat daerah sini sudah membayar zakat melalui masjid dan di masjid juga ada panitia pengelola zakat untuk warga kurang mampu daerah sekitar sini.
  2. Peneliti : Apakah bapak/ibu mempercayai/meyakini kinerja baznas setelah mengenalnya?  
 Informan : Di daerah saya masih banyak juga yang kurang mampu, yang berhak menerima zakat. Jadi saya rasa saya lebih mendahulukan berzakat melalui masjid daerah rumah dan lebih jelas juga penyalurannya kepada warga yang membutuhkan
  3. Peneliti : Apa yang menyebabkan bapak/ibu enggan membayar zakat di Baznas?  
 Informan : Di daerah saya masih banyak juga yang kurang mampu, yang berhak menerima zakat. Jadi saya rasa saya lebih mendahulukan berzakat melalui masjid daerah rumah dan lebih jelas juga penyalurannya kepada warga yang membutuhkan.
- 

### Responden 18

#### Identitas

Nama : Hadi Suryono  
 Pekerjaan : Perangkat Desa  
 Hari, Tanggal : 9 Juni 2022  
 Alamat : Dsn. Blimbingan, Kendit

1. Peneliti : Apa bapak/ibu mengenal Baznas sebelumnya?  
 Informan : Tidak, saya tidak pernah tau
  2. Peneliti : Apakah bapak/ibu mempercayai/meyakini kinerja baznas setelah mengenalnya?  
 Informan : Saya pribadi kurang begitu yakin dengan badan pengelolaan zakat karena tidak mengetahui dana zakat yang telah dibayarkan digunakan untuk apa, tersalurkan dengan baik atau tidak serta saya belum mengetahui penyalurannya secara merata atau tidak di daerah tempat saya tinggal. Hal tersebut membuat saya kurang berminat untuk membayarkan zakat di Badan Pengelolaan Zakat
  3. Peneliti : Apa yang menyebabkan bapak/ibu enggan membayar zakat di Baznas?  
 Informan : Saya tidak mengetahui dana zakat yang telah dibayarkan digunakan untuk apa, tersalurkan dengan baik atau tidak serta saya belum mengetahui penyalurannya secara merata atau tidak di daerah tempat saya tinggal. Hal tersebut membuat saya kurang berminat untuk membayarkan zakat di Badan Pengelolaan Zakat
- 

### Responden 19

#### Identitas

Nama : Oki Priandana  
 Pekerjaan : Pegawai Telkom  
 Hari, Tanggal : 9 Juni 2022  
 Alamat : Kendit

1. Peneliti : Apa bapak/ibu mengenal Baznas sebelumnya?  
 Informan : Kurang tau saya kalau baznas itu
  2. Peneliti : Apakah bapak/ibu mempercayai/meyakini kinerja baznas setelah mengenalnya?  
 Informan : Apabila terdapat penjelasan yang detail serta pembuktian yang nyata terkait penyaluran dana maka saya akan percaya terhadap badan pengelolaan zakat.
  3. Peneliti : Apa yang menyebabkan bapak/ibu enggan membayar zakat di Baznas?  
 Informan : Saya belum mendengar tetangga saya ada yang dapat bantuan dari baznas. Jadi saya memilih untuk tidak membayar zakat.
-

**Responden 20**

## Identitas

Nama : Shinta  
 Pekerjaan : Pegawai Bank  
 Hari, Tanggal : 9 Juni 2022  
 Alamat : Panji

1. Peneliti : Apa bapak/ibu mengenal Baznas sebelumnya?  
 Informan : Untuk baznasnya tau tapi kalau untuk kantornya saya tidak tau letaknya dimana sekarang. Karena setau saya baznas sudah pindah tempat dan tempat barunya itusaya tidak tau
  2. Peneliti : Apakah bapak/ibu mempercayai/meyakini kinerja baznas setelah mengenalnya?  
 Informan : Saya percaya sepenuhnya kepada pihak pengelola zakat di baznas
  3. Peneliti : Apa yang menyebabkan bapak/ibu enggan membayar zakat di Baznas?  
 Informan : Nanti kalau saya tidak sempat memberikan langsung, akan saya cobamembayar zakat melalui baznas.
- 

**Responden 21**

## Identitas

Nama : Moh Fadil  
 Pekerjaan : Staff Unars  
 Hari, Tanggal : 9 Juni 2022  
 Alamat : Dawuhan

1. Peneliti : Apa bapak/ibu mengenal Baznas sebelumnya?  
 Informan : Ada saudara saya yang pernah magang di baznas jadi saya sedikit tau tentangbaznas
  2. Peneliti : Apakah bapak/ibu mempercayai/meyakini kinerja baznas setelah mengenalnya?  
 Informan : Iya meyakini dan percaya bahwa baznas ini akan amanah
  3. Peneliti : Apa yang menyebabkan bapak/ibu enggan membayar zakat di Baznas?  
 Informan : Saya merasa lebih afdhal memberikan zakat langsung kepada mustahiq yang masih merupakan saudara saya karena masih satu kampung
- 

**Responden 22**

## Identitas

Nama : Siti Maisaroh  
 Pekerjaan : IRT  
 Hari, Tanggal : 12 Juni 2022  
 Alamat : Asembagus

1. Peneliti : Apa bapak/ibu mengenal Baznas sebelumnya?  
 Informan : Tidak tau menau sebelumnya baznas itu apa karena di daerah saya tidak ada kantor baznas mungkin itu hanya ada di kota saja, sedangkan jarak tempuh menuju kotalumayan jauh jadi saya jarang ke kota
  2. Peneliti : Apakah bapak/ibu mempercayai/meyakini kinerja baznas setelah mengenalnya?  
 Informan : Karena saya belum mengenal baznas, jadi saya masi belum yakin
  3. Peneliti : Apa yang menyebabkan bapak/ibu enggan membayar zakat di Baznas?  
 Informan : Karena saya belum mengenal baznas, jadi saya masi belum yakin
-

**Responden 23**

## Identitas

Nama : Ida Hamida  
 Pekerjaan : IRT  
 Hari, Tanggal : 12 Juni 2022  
 Alamat : Kotakan

1. Peneliti : Apa bapak/ibu mengenal Baznas sebelumnya?  
 Informan : Tidak tau, karena biasanya saya membayar zakat langsung kepada yang berhak menerimanya
  2. Peneliti : Apakah bapak/ibu mempercayai/meyakini kinerja baznas setelah mengenalnya?  
 Informan : Untuk saat ini saya belum mempercayai karena saya sendiri belum mengetahui pasti apa itu BAZNAS. Dan untuk pembayaran zakat, saya lebih memilih untuk membayarkan langsung kepada masyarakat yang kurang mampu daripada membayarkan ke badan pengelolaan zakat
  3. Peneliti : Apa yang menyebabkan bapak/ibu enggan membayar zakat di Baznas?  
 Informan : Untuk saat ini saya belum mempercayai karena saya sendiri belum mengetahui pasti apa itu BAZNAS. Dan untuk pembayaran zakat, saya lebih memilih untuk membayarkan langsung kepada masyarakat yang kurang mampu daripadamembayarkan ke badan pengelolaan zakat
- 

**Responden 24**

## Identitas

Nama : Evi  
 Pekerjaan : Pegawai Bank  
 Hari, Tanggal : 16 Juni 2022  
 Alamat : Jl. Anggrek, Patokan Utara, Situbondo

1. Peneliti : Apa bapak/ibu mengenal Baznas sebelumnya?  
 Informan : Iya saya tahu baznas, karena baznas juga mempunyai tabungan zakat ditempat saya bekerja ini.
  2. Peneliti : Apakah bapak/ibu mempercayai/meyakini kinerja baznas setelah mengenalnya?  
 Informan : Saya percaya, namun saya telah terbiasa membayar zakat langsung kepadamasyarakat
  3. Peneliti : Apa yang menyebabkan bapak/ibu enggan membayar zakat di Baznas?  
 Informan : Karena baznas juga mempunyai tabungan di bank ini, saya mungkin bisabayar zakat ke baznas melalui via transfer jika saya tidak sempat memberikan zakat kepada mustahiq di daerah rumah saya.
- 

**Responden 25**

## Identitas

Nama : Rifky Aulia Firmanda  
 Pekerjaan : Pegawai Alfamart Hari,  
 Tanggal : 16 Juni 2022  
 Alamat : Alas Malang, Panarukan

1. Peneliti : Apa bapak/ibu mengenal Baznas sebelumnya?  
 Informan : Tidak pernah tau baznas karena sejak awal membayar zakat di masjid daerahrumah
2. Peneliti : Apakah bapak/ibu mempercayai/meyakini kinerja baznas setelah mengenalnya?  
 Informan : Saya tidak tau harus mempercayai atau tidak karena saya masih belum mengenal baznas
3. Peneliti : Apa yang menyebabkan bapak/ibu enggan membayar zakat di Baznas?

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Informan : Saya tidak membayar zakat ke BAZNAS karena ketidakpercayaan apabila membayar zakatnya ke BAZNAS tidak disalurkan dengan baik.

---

### Responden 26

#### Identitas

Nama : Saiful Imam  
 Pekerjaan : Staff Pengadilan Agama  
 Hari, Tanggal : 16 Juni 2022  
 Alamat : Tanjung Pecinan, Mangaran

1. Peneliti : Apa bapak/ibu mengenal Baznas sebelumnya?  
 Informan : Iya tau, ada teman saya juga bekerja disana
  2. Peneliti : Apakah bapak/ibu mempercayai/meyakini kinerja baznas setelah mengenalnya?  
 Informan : Kepercayaan saya kepada badan pengelolaan zakat ini cukup tinggi karena BAZNAS merupakan badan resmi milik pemerintah berdasarkan keputusan presiden.
  3. Peneliti : Apa yang menyebabkan bapak/ibu enggan membayar zakat di Baznas?  
 Informan : Saya membayar zakat di baznas melalui pemotongan gaji
- 

### Responden 27

#### Identitas

Nama : Moh. Taufik  
 Pekerjaan : Staff Kecamatan  
 Hari, Tanggal : 16 Juni 2022  
 Alamat : Sliwung, Panji

1. Peneliti : Apa bapak/ibu mengenal Baznas sebelumnya?  
 Informan : Kalau baznas saya tidak tau tapi kalau LAZ saya tau pernah lewat depan kantor LAZ
  2. Peneliti : Apakah bapak/ibu mempercayai/meyakini kinerja baznas setelah mengenalnya?  
 Informan : Kurang pasrah kalau untuk lembaga pemerintahan
  3. Peneliti : Apa yang menyebabkan bapak/ibu enggan membayar zakat di Baznas?  
 Informan : Untuk saat ini saya tidak membayar zakat di baznas, karena di lingkungan saya masih ada yang membutuhkan dan saya lebih mengutamakan tetangga-tetangganya dulu.
- 

### Responden 28

#### Identitas

Nama : Dani Septian Putro  
 Pekerjaan : Staff Dinas Perizinan  
 Hari, Tanggal : 16 Juni 2022  
 Alamat : Kalbut

1. Peneliti : Apa bapak/ibu mengenal Baznas sebelumnya?  
 Informan : Tau, karena ada pemotongan gaji untuk zakat dan diserahkan kepada baznas
  2. Peneliti : Apakah bapak/ibu mempercayai/meyakini kinerja baznas setelah mengenalnya?  
 Informan : InsyaAllah saya percaya
  3. Peneliti : Apa yang menyebabkan bapak/ibu enggan membayar zakat di Baznas?  
 Informan : Saya membayar zakat di baznas melalui pemotongan gaji
-

**Responden 29**

## Identitas

Nama : Nanik Pujiastutik  
 Pekerjaan : Polwan Hari,  
 Tanggal : 16 Juni 2022  
 Alamat : Asembagus

1. Peneliti : Apa bapak/ibu mengenal Baznas sebelumnya?  
 Informan : Iya tau, karena kantor lama baznas bersebelahan dengan polres. Kalau untuk kantor yang baru saya tidak tau pindah lokasi kemana
  2. Peneliti : Apakah bapak/ibu mempercayai/meyakini kinerja baznas setelah mengenalnya?  
 Informan : Saya percaya, InsyaAllah amanah. Pihak baznas juga selalu menyalurkan zakatnya kepada masyarakat yang kurang mampu
  3. Peneliti : Apa yang menyebabkan bapak/ibu enggan membayar zakat di Baznas? Informan : Saya sempat berzakat di Baznas. Namun sekarang sudah jarang, saya salurkan sendiri
- 

**Responden 30**

## Identitas

Nama : Dewi Ayu Wulandari  
 Pekerjaan : Pegawai Bank  
 Hari, Tanggal : 21 Juni 2022  
 Alamat : Sumber Kolak, Panarukan

1. Peneliti : Apa bapak/ibu mengenal Baznas sebelumnya?  
 Informan : Saya tidak tau
  2. Peneliti : Apakah bapak/ibu mempercayai/meyakini kinerja baznas setelah mengenalnya?  
 Informan : Saya sudah terbiasa memberikan zakat untuk warga daerah rumah saya. Karena saya lebih mendahulukan membantu tetangga
  3. Peneliti : Apa yang menyebabkan bapak/ibu enggan membayar zakat di Baznas?  
 Informan : Saya sudah terbiasa memberikan zakat untuk warga daerah rumah saya. Karena saya lebih mendahulukan membantu tetangga
- 

**Responden 31**

## Identitas

Nama : Suwardi  
 Pekerjaan : Satpol PP  
 Hari, Tanggal : 21 Juni 2022  
 Alamat : Kotakan

1. Peneliti : Apa bapak/ibu mengenal Baznas sebelumnya?  
 Informan : Saya tidak pernah tau
  2. Peneliti : Apakah bapak/ibu mempercayai/meyakini kinerja baznas setelah mengenalnya?  
 Informan : Saya masih ragu
  3. Peneliti : Apa yang menyebabkan bapak/ibu enggan membayar zakat di Baznas?  
 Informan : Saya masih ragu
-

**Responden 32**

## Identitas

Nama : Hilyatul Diana  
Pekerjaan : Guru  
Hari, Tanggal : 21 Juni 2022  
Alamat : Selowogo, Bungatan

1. Peneliti : Apa bapak/ibu mengenal Baznas sebelumnya?  
Informan : Karena saya jarang sekali ke kota, saya tidak tau baznas itu apa dan dimanajuga saya tidak tau.
  2. Peneliti : Apakah bapak/ibu mempercayai/meyakini kinerja baznas setelahmengetalnya?  
Informan : Saya seorang guru honorer jadi tidak berhak membayar zakat profesi setiap bulannya dan tidak juga membayar zakat maal. Jadi saya hanya membayar zakat fitrah saja dan biasanya saya bayar zakat melalui masjid bersama warga sini, jadi lebih berasakebersamaannya
  3. Peneliti : Apa yang menyebabkan bapak/ibu enggan membayar zakat di Baznas? Informan : Saya jarang main-main ke kota, jarak dari rumah ke kota juga lumayan. Mending saya menyalurkan zakat melalui panitia di masjid saja. Menurut saya juga samasaja
- 

